

**PENGARUH FDR DAN CAR TERHADAP ROA MELALUI NPF SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**PRISTINA EKA ARYANI**

**NIM 1705036160**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**TAHUN 2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : [www.febi.walisongo.ac.id](http://www.febi.walisongo.ac.id), Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Persetujuan Pembimbing  
An. Sdr. Pristina Eka Aryani

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Pristina Eka Aryani  
NIM : 1705036160  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **"Pengaruh FDR Dan CAR Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019"**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 April 2021

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.

NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II

Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP. 19850526 201503 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : [www.febi.walisongo.ac.id](http://www.febi.walisongo.ac.id), Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Pristina Eka Aryani

NIM : 1705036160

Judul Skripsi : Pengaruh FDR Dan CAR Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel  
Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude pada tanggal 30 April 2021 serta dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) pada Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 1 Mei 2021

Ketua Sidang

**Dr. Imam Yahya, M. Ag**

NIP. 19700410 199503 1 001



Sekretaris Sidang

**Arif Afendi, S.E., M.Sc.**

NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji I

**Heny Yuningrum, SE., M.Si.**

NIP. 19810609 200710 2 005

Penguji II

**Prof. Dr. Hi. Siti Muibatun, M.Ag.**

NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing I

**Dr. Ari Kristin P., SE., M. Si**

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II

**Arif Afendi, S.E., M.Sc.**

NIP. 19850526 201503 1 002

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah: 286).

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan inspirasi serta semangat dalam penulisan skripsi ini khususnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Supriyono dan Ibu Tikun Sri Mulyani yang selalu mendoakan penulis sepanjang waktu dan memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis sampai di titik ini.
2. Pratama Ardi Prasetyo selaku adikku tersayang yang selalu senantiasa menemani penulis dan memberikan dukungan serta doa.
3. Untuk sahabatku Sulistyو Salsabila Pratama, A.Md. T, Ratnasari Dewi, Pangesti Anggun Wicaksanti, Purnama Putri Julina, Anis Khoirunisa, Imroatul Wakhidah, Sekar Sari Murti dan Putri Setianingsih yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2017 khususnya kelas PBASD yang telah menemani hingga 4 tahun dan memberikan banyak cerita selama masa perkuliahan ini.
5. Teman-teman posko KKN 17, terima kasih sudah berjuang bersama dan menjalani suka maupun duka selama pengabdian.
6. Teman, sahabat, saudara, serta seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tercinta.
8. Pristina Eka Aryani selaku diri sendiri, terima kasih karena sudah melewati, berjuang dan setia hingga sampai di titik ini dengan melawan ego, malas serta mood yang tidak tentu selama penyusunan skripsi ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 April 2021

Deklarator



Pristina Eka Aryani

NIM. 1705036160

## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	◌s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Cha	h◌	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha
ص	Shad	s◌	Es (dengan titik di bawah)

<sup>1</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Departemen Agama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulungagung, 2010), h. 77-79.

ض	Dlat	d◌	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t◌	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z◌	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).



5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( الْبَيْت = *al-bayt* ), ( السَّمَاء = *al-samā'* ).
6. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*h* arakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hīlāl* atau *ru'yatul hīlāl* ).
- Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( رُؤْيَةُ = *ru'yah* ), ( فُقَهَاء = *fuqahā'* ).

## ABSTRAK

Bank berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam kegiatan operasionalnya, agar tercipta kestabilan dalam pengelolaan dana serta kesehatan suatu bank dapat dilihat dari beberapa indikator rasio yang menggambarkan bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah variabel NPF dapat memediasi hubungan antara masing-masing variabel FDR dan CAR terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif di mana data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Laporan Keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2019, data dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan buku literatur lainnya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 Bank Umum Syariah dari total populasi sebanyak 14 bank. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 22. Metode analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, FDR dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: FDR, CAR, ROA, NPF

## ABSTRACT

The bank itself functions to raise and distribute funds to the public. In its operational activities, in order to create stability in fund management and the health of a bank, it can be seen from several ratio indicators that illustrate that the bank is in good health. One of the main indicators used as the basis for the assessment is the financial statements of the bank concerned. Based on the financial statements, a number of financial ratios can be calculated that are commonly used as the basis for assessing the soundness of a bank.

The purpose of this study was to determine the effect of FDR and CAR on ROA. In addition, this study also aims to test whether the NPF variable can mediate the relationship between each of the FDR and CAR variables on ROA. This study uses quantitative data where the data used is secondary data obtained through the Financial Statements of Islamic Commercial Banks for the 2015-2019 period, data from Bank Indonesia, the Financial Services Authority and other literature books. The samples taken in this research are 10 Islamic Commercial Banks from a total population of 14 banks. In analyzing the data, the authors used multiple linear regression methods using SPSS 22 software. The analytical method used was the classical assumption test, multiple regression test, and path analysis test.

The results showed that FDR and CAR had a negative and insignificant effect on NPF. NPF variables has a negative and significant effect on ROA. FDR and CAR have a negative and significant effect on ROA.

Keywords: FDR, CAR, ROA, NPF

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta junjungan nabi agung Muhammad SAW. Atas berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA melalui NPF sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penelitian penulisan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Segala proses dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, arahan, serta doa dari seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah.
4. Ibu Muyassarah, M.Si selaku Sekjur Perbankan Syariah.
5. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A selaku Wali Dosen selama masa perkuliahan.
6. Ibu Dr. Ari Kristin P., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arif Afendi, S.E., M. Sc selaku dosen pembimbing II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku dan adikku yang selalu mendoakanku, memberikan semangat serta dukungan finansial.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 31 Maret 2021

Penulis



Pristina Eka Aryani

NIM. 1705036160

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vi
TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Perbankan Syariah .....	11
2.2.2 Kesehatan Bank .....	15
2.2.3 FDR .....	17
2.2.4 CAR .....	18
2.2.5 ROA .....	20
2.2.6 NPF .....	21
2.2 Telaah Pustaka .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	30
2.4 Hipotesis Penelitian .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	36
3.2 Populasi dan Sampel .....	36

3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4 Teknik Analisa Data .....	37
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	46
4.1.1 Bank Victoria Syariah .....	46
4.1.2 Bank BRI Syariah.....	46
4.1.3 Bank Jabar Banten Syariah.....	47
4.1.4 Bank BNI Syariah.....	47
4.1.5 Bank Syariah Mandiri.....	47
4.1.6 Bank Mega Syariah .....	48
4.1.7 Bank Panin Dubai Syariah.....	48
4.1.8 Bank Syariah Bukopin.....	48
4.1.9 Bank BCA Syariah .....	49
4.1.10 Bank Muamalat Indonesia.....	49
4.2 Hasil Analisis Data .....	49
4.2.1 Analisis statistik deskriptif .....	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
1. Uji Normalitas .....	50
2. Uji Multikolinieritas .....	53
3. Uji Heteroskedastisitas .....	54
4. Uji Autokorelasi .....	55
4.3 Uji Hipotesis.....	57
4.3.1 Analisis Jalur Model 1 .....	57
1. Uji Path.....	57
2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square/.....	58
3. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan) .....	59
4. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual) .....	60
4.3.2 Analisis Jalur Model 2.....	61
1. Uji Path.....	61
2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square/.....	62
3. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan) .....	63
4. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual) .....	64
4.5 Pembahasan .....	65
4.5.1 Pengaruh FDR terhadap NPF .....	65

4.5.2 Pengaruh CAR terhadap NPF .....	66
4.5.3 Pengaruh NPF terhadap ROA.....	66
4.5.4 Pengaruh FDR terhadap ROA .....	67
4.5.5 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	67
4.5.6 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total.....	68
BAB V KESIMPULAN .....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3 Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN .....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	84



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pertumbuhan ROA dan NPF .....	4
Tabel 2 Tingkat Kesehatan FDR.....	18
Tabel 3 Tingkat Kesehatan CAR .....	20
Tabel 4 Tingkat Kesehatan ROA .....	21
Tabel 5 Tingkat Kesehatan NPF .....	23
Tabel 6 Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 7 Hipotesis .....	35
Tabel 8 Kriteria Pengambilan Sampel .....	37
Tabel 9 Standar keputusan Autokorelasi .....	40
Tabel 10 Operasional Tabel .....	45
Tabel 11 Output Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 12 Kolmogorov-Smirnov .....	53
Tabel 13 Uji Multikolonieritas.....	53
Tabel 14 Uji Glejser.....	55
Tabel 15 Durbin Watson .....	56
Tabel 16 Run Test .....	56
Tabel 17 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1 .....	57
Tabel 18 Analisis Regresi Berganda Persamaan 1 .....	58
Tabel 19 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1 .....	59
Tabel 20 Uji F .....	59
Tabel 21 Uji T .....	60
Tabel 22 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2 .....	61
Tabel 23 Analisis Regresi Berganda Persamaan 2.....	61
Tabel 24 Uji Koefisien Determinasi .....	63
Tabel 25 Uji F .....	63
Tabel 26 Uji T .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Data Pertumbuhan ROA dan NPF .....	5
Bagan 2 Kerangka Berfikir .....	30
Bagan 3 Uji Grafik Histogram .....	51
Bagan 4 Uji Normal P-P Plot.....	52
Bagan 5 Uji Scatterplot .....	54
Bagan 6 Hasil Analisis Jalur .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sekunder BUS.....	76
Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif.....	78
Lampiran 3 Uji Normalitas .....	78
Lampiran 4 Uji P-P Plot.....	79
Lampiran 5 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	79
Lampiran 6 Uji Multikolonieritas .....	79
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	80
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatterplot).....	80
Lampiran 9 Uji Autokorelasi (Durbin Watson) .....	80
Lampiran 10 Uji Autokorelasi (Run Test) .....	80
Lampiran 11 Uji F Persamaan Regresi 1 .....	81
Lampiran 12 Uji F Persamaan Regresi 2 .....	81
Lampiran 13 Uji T Persamaan Regresi 1 .....	81
Lampiran 14 Uji T Persamaan Regresi 2 .....	81
Lampiran 15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan Regresi 1 .....	82
Lampiran 16 Uji Analisis Persamaan Regresi 1 .....	82
Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi Persamaan Regresi 2 .....	82
Lampiran 18 Uji Analisis Persamaan Regresi 2 .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian di Indonesia tidak luput dari perkembangan perbankan yang pesat. Berdasarkan data yang ada, dalam mengembangkan usahanya masyarakat mengajukan pembiayaan sebagai modal utama dalam pendirian usaha. Bank merupakan suatu lembaga keuangan di mana yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan salah satunya untuk memajukan taraf hidup rakyat.

Menurut Arifin kata “Bank” berasal dari kata *Banque* dalam bahasa Prancis, dan dari kata *Banco* dalam bahasa Italia, yang memiliki arti peti/lemari bangku hal tersebut menyiratkan fungsinya sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti emas peti uang dan sebagainya. Peti bank berarti portofolio aktiva yang memberikan hasil berupa laba pada bank. Namun pada abad ke-12, kata *banco* di Italia merujuk pada meja, counter atau suatu tempat usaha yang digunakan sebagai penukaran uang, hal tersebut menyiratkan bahwa fungsi transaksi yaitu sebagai alat untuk melakukan penukaran uang atau dalam transaksi bisnis yang lebih luas yaitu “membayar barang atau jasa”.

Menurut Karim, bank merupakan suatu lembaga di mana dalam pelaksanaannya menjalankan tiga kegunaan utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Sedangkan perbankan merupakan suatu hal yang didalamnya berisi mengenai bank, yang mencakup kelembagan, kegiatan usaha, serta cara dan proses untuk melakukan kegiatan oprasional usahanya. Bank syariah di Indonesia pertama kali muncul pada tahun 1991 hal tersebut diperkuat dengan adanya Undang-Undang No.7 Tahun 1992, tentang Perbankan dimana dalam Undang-Undang tersebut diperkenalkan mengenai sistem bagi hasil sebagai suatu alternatif dalam perbankan. Akan tetapi dalam Undang-Undang tersebut belum disebutkan secara spesifik mengenai perbankan syariah, yang kemudian dipertegas dan direvisi menjadi Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, yakni bank berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perkembangan bank syariah yang semakin maju, menjadikan pemerintah menerbitkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan

Syariah.<sup>2</sup> Perkembangan legeslasi dan regulasi perbankan syariah ditunjukkan dengan diterapkannya *dual monetary and banking system* pada tahun 1999. Dimana sistem tersebut berupa sistem keuangan konvensional dan perbankan konvensional serta sistem keuangan syariah dan perbankan syariah.

Bank sendiri mempunyai kegunaan sebagai pengelola dan penyalur dana untuk masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat (*Agent of Trust*). Selain itu, bank juga berfungsi sebagai pembangun perekonomian nasional (*Agent of Development*), dan juga sebagai pelayanan (*Agent of Services*). Dalam dunia perbankan terdapat dua sistem yang berbeda dalam semua aspek. Bank biasa dan bank syariah adalah bank dengan dua aspek yang berbeda. Perbedaan kedua sistem tersebut dapat dilihat dari hukum yang digunakan, sistem operasi, cara mengelola dana, metode transaksi, aktivitas perbankan, cara membagi keuntungan, dan hubungan antara nasabah dengan bank. Bank syariah adalah bank yang bentuk kegiatannya sesuai dengan hukum syariah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Bank biasa adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya menurut kebiasaan yang lazim, dan kegiatannya memberikan jasa dalam usaha pembayaran umum sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang ditetapkan oleh negara. Menurut fungsinya di Indonesia terdapat tiga jenis bank yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Menurut Rolana, bank syariah adalah bank yang dalam kegiatannya menggunakan sistem dan operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam, di mana yaitu dengan mengikuti tatacara dan perjanjian yang dituntun oleh Al-Qur'an dan Al-Hadis. Bank syariah adalah lembaga perbankan berlandaskan syariah Islam yang beroperasi sesuai dengan nilai keislaman. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tatacara berusaha dan perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah. Dalam operasinya bank syariah tidak mengenal istilah bunga akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan tuntunan syariah Islam.<sup>3</sup>

Perbedaan pokok antara perbankan Islam dengan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan syariah. Menurut islam, riba adalah sesuatu yang diharamkan dan dilarang sedangkan jual beli merupakan sesuatu yang diperbolehkan atau dihalalkan. Salah satu landasan hukum Islam mengenai bank syariah adalah surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا مَوَ الْكَمَ أ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

---

<sup>2</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses padatanggal 23 April 2020

<sup>3</sup> AzizAmin,1992,*MengembangkanBankIslamdiIndonesiaBukuAcuanuntukDa'idanMubaligh*,PenerbitBangkit:Jakarta,hlm. 1.

Arti: “Hai orang-orang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kalian.”

Dalam pengertian tersebut dapat diketahui bahwa di dalam bank syariah tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam (Batil) dalam menjalankan tugasnya, tetapi harus selalu membantu menciptakan kemakmuran. Banyak perilaku ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, hal tersebut dikarenakan beberapa orang tidak tahan terhadap godaan uang. Mungkin mereka menderita karena kekurangan urusan ekonomi atau tekanan lainnya. Oleh karena itu, bank syariah harus memperkuat kemampuannya untuk tidak bertindak dan berbuat sesuatu hal yang menyeleweng dari Islam.

Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari beberapa poin penting yang terdapat dalam indikator. Salah satu indikator utama yang digunakan sebagai dasar evaluasi adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut, banyak rasio keuangan yang dapat dihitung, dan rasio-rasio tersebut biasanya digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menjelaskan berbagai hubungan dan kecenderungan, serta dapat memberikan dasar untuk mempertimbangkan potensi keberhasilan perusahaan di masa depan.<sup>4</sup>

Dalam perhitungannya, terdapat beberapa rasio yang dijadikan sebagai patokan tingkat kesehatan bank berupa CAR, FDR, NPF, dan ROA. Untuk mengukur kinerja suatu bank, indikator yang biasanya digunakan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan pendapatan yang dapat digunakan untuk dana investasi. Profitabilitas juga menentukan kebijakan utang yang akan diadopsi oleh perusahaan. Menurut teori *peckingorder* perusahaan cenderung menggunakan dana internal daripada dana yang disediakan perusahaan eksternal, dana internal terdiri dari arus kas, laba ditahan, dan depresiasi perusahaan.<sup>5</sup> Umumnya dalam mengukur rasio profitabilitas menggunakan ROA, dimana dalam perhitungannya ROA digunakan untuk memfokuskan pada kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki. Selain itu, ratio yang digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk

---

<sup>4</sup> Almilia dan Herdiningtyas, 2005, Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2, November, hlm. 5.

<sup>5</sup> Arif Afendi, 2018, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi di Bursa Efek Indonesia), SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 14, No. 2, Juli, hlm. 3.

menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan resiko seperti kredit menggunakan perhitungan CAR.

Dalam Tabel 1.1 dibawah ini menampilkan data mengenai rasio tingkat kesehatan bank yang terjadi pada tahun 2015-2019. Tingkat kesehatan bank yang ditampilkan oleh penulis berupa CAR, FDR, NPF, dan ROA pada Bank Umum Syariah yang menjadi *fenomena gap* dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

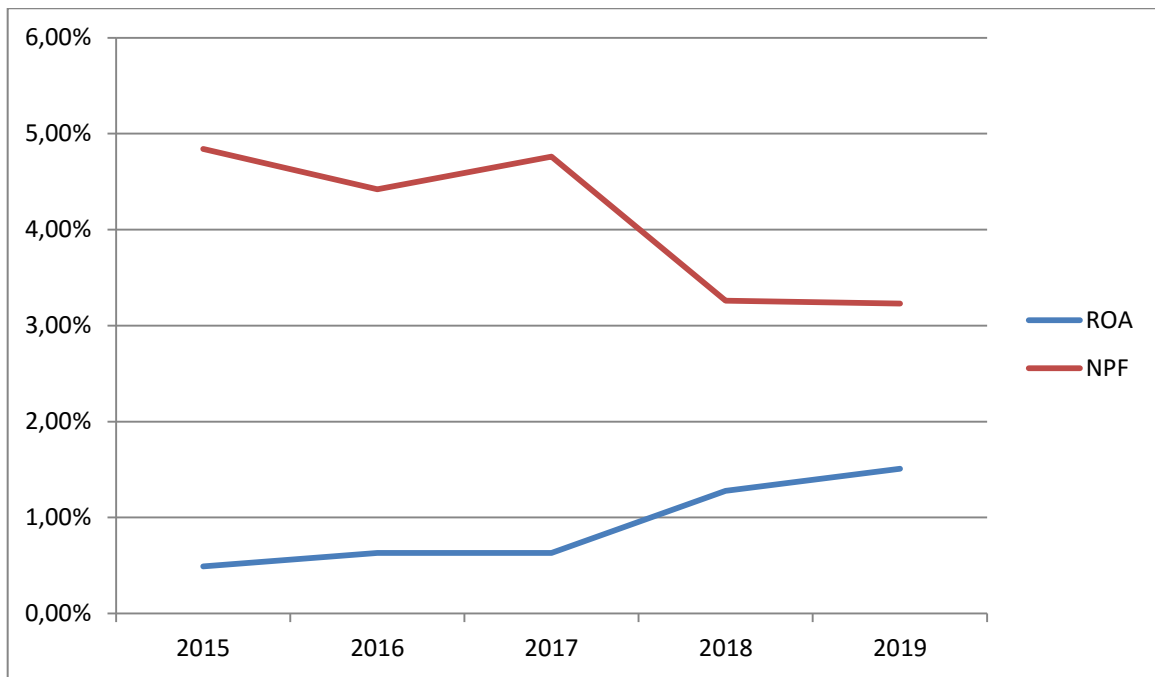
**Tabel 1.1**  
**Data Pertumbuhan ROA dan NPF Bank Umum Syariah Di Indonesia**  
**Periode Desember 2015-2019**

NO.	TAHUN	ROA	NPF
1.	2015	0,49%	4,84%
2.	2016	0,63%	4,42%
3.	2017	0,63%	4,76%
4.	2018	1,28%	3,26%
5.	2019	1,51%	3,23%

**Tabel 1 Data Pertumbuhan ROA dan NPF**

([www.ojk.com.id](http://www.ojk.com.id))

**Gambar 1.1**  
**Data Pertumbuhan ROA dan NPF Bank Umum Syariah Di Indonesia**  
**Periode Desember 2015-2019**



Bagan 1 Data Pertumbuhan ROA dan NPF

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,23% dari tahun 2018. Menurut ketentuan Bank Indonesia standar terbaik ROA yaitu 1,5%. ROA mempunyai pengaruh terhadap posisi bank tersebut apabila rasio ROA yang di dapat semakin besar maka tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi. Hal ini yang dapat menentukan posisi bank tersebut dalam penggunaan aset. Selain itu, ROA pada Bank Umum Syariah masih berfluktuasi. Walaupun demikian perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah masih cukup baik dan dapat dikatakan efisien. Namun apabila ROA memiliki rasio yang rendah bank tidak akan dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam pemanfaatan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam tabel diatas, NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Akan tetapi pada tahun 2017 NPF mengalami kenaikan kembali dengan besaran rasio ROA tetap. Kemudian pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami penurunan dan rasio ROA mengalami peningkatan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya fenomena gap dimana adanya ketidakkonsistenan antara teori dengan data yang ada. NPF dipilih sebagai variabel mediasi (*intervening*) dari pengaruh FDR dan CAR terhadap profitabilitas (ROA). NPF dijadikan sebagai variabel *intervening* dikarenakan dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat oleh perbankan berdasarkan standar kurang lancar, diragukan dan macet dengan jumlah keseluruhan



penyaluran dana yang disalurkan kepada pihak ketiga.<sup>6</sup> Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya maka akan mengakibatkan bertambahnya jumlah pembiayaan bermasalah, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin meningkat.<sup>7</sup>

Rasio pinjaman terhadap simpanan atau yang dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu faktor yang terkait dengan profitabilitas dan likuiditas. FDR merupakan suatu rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga (DPK).<sup>8</sup> Variabel ini berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang sudah jatuh tempo.<sup>9</sup> Variabel FDR dan NPF merupakan dua rasio yang sangat berkaitan erat dalam pembiayaan. Jika hutang meningkat maka akan risiko *financial distress* dan kebangkrutan sehingga kebijakan hutang dan berkorelasi positif. Meningkatnya risiko finansial berarti akan menimbulkan suatu konflik sehingga perlu diatur penggunaan utang.<sup>10</sup> Oleh karena itu, proses pembiayaan harus dipilih secara selektif dalam pemilihan nasabah untuk meminimalkan terjadinya kredit macet atau kerugian yang akan dialami oleh bank.

Beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih Sa'di (2019) yang berjudul "Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018" menunjukkan bahwa hasil analisis jalur pengaruh CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Artinya, tinggi rendahnya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Maslamah (2019) yang berjudul "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018" menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*, FDR tidak berpengaruh pada NPF, jika FDR tinggi maka belum pasti NPF akan mengalami penurunan.

---

<sup>6</sup> Arofatul Azizah, Isnaini, dkk, 2019, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017)*, E-JRA. Vol. 08 No. 03. Februari, hlm. 77.

<sup>7</sup> Fitri Ramadhani, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada BRISyariah Tahun 2009-2014*, JOM Fekon, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 1050.

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 1048

<sup>9</sup> Lemiyandan Erdah Litriani, 2016, *Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah, I-Economic*. Vol. 2. No. 1 Juli, hlm. 32.

<sup>10</sup> Arif Afendi, 2014, *Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan*, SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 10, No. 1, Januari, hlm. 19.

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dalam tahun penelitian, objek yang diteliti serta hasil penelitian antara variabel pada penelitian terdahulu. Metode sampling yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan diujikan juga mengalami sedikit perbedaan di mana dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel dari total populasi Bank Umum Syariah sebanyak 14 unit. Variabel dalam penelitian ini hanya terfokus pada FDR, CAR, ROA dan NPF. Dimana dalam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang berbeda. Bank Umum Syariah menjadi objek penelitian karena, dalam kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran, sudah berdiri sendiri dan tidak berpusat kepada bank induk konvensional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi yang ditimbulkan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dimana dalam setiap tahunnya nilai dalam variabel tersebut mengalami fluktuasi.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening dimana variabel tersebut ikut serta untuk mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Periodisasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2015-2019. Adapun pengambilan tahun dalam penelitian ini berdasarkan pada pengembangan penelitian sebelumnya serta didasarkan pada rasio dependen dan intervening dimana dalam penelitian ini meliputi ROA dan NPF. Pada tahun yang digunakan dalam penelitian, ROA mengalami kenaikan setiap tahunnya berbanding terbalik dengan rasio NPF yang mengalami penurunan. Perbandingan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada paparan grafik 1.1 yang menunjukkan data pertumbuhan NPF dan ROA setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa Bank Umum Syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah optimal.

Bukti empiris menunjukkan bahwa setiap variabel mengalami fluktuasi setiap tahunnya, adanya ketidakserasian data mengenai teori yang telah dipaparkan, serta ditemukannya *fenomena gap* dan *research gap* yang telah dijelaskan, peneliti merasa perlu melakukan kajian penelitian mengenai hubungan antara FDR dan CAR terhadap ROA atau profitabilitas yang di intervening oleh NPF pada Bank Umum Syariah. Selain itu, karena pesatnya perkembangan bank syariah Indonesia peneliti tertarik memilih bank umum syariah untuk dijadikan sebagai obyek penelitian Namun, perkembangan tersebut belum didukung dengan banyaknya literature ataupun penelitian mengenai bank syariah khususnya, dibandingkan dengan penelitian dengan bank umum konvensional sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian serta pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh FDR dan CAR Terhadap ROA melalui NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh FDR terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
2. Apakah pengaruh CAR terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
3. Apakah pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
4. Apakah pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
5. Apakah pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menjawab masalah-masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun landasan teori serta dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengaruh variabel, serta dapat dipergunakan sebagai sumbangan dalam memperkaya koleksi dalam penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk bank syariah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat dalam menentukan langkah selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan bank.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Agar penyusunan proposal skripsi ini menjadi lebih komprehensif dan memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari masalah yang mendasari dilakukannya penelitian mengenai pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Finance* (NPF) sebagai variabel intervening, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas tentang landasan teori berupa pemahaman tentang perbankan syariah, kesehatan bank, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Finance* (NPF). Deskripsi singkat mengenai Bank Umum Syariah secara singkat. Pembahasan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang merupakan pernyataan singkat yang diturunkan dari landasan teoritis serta penelitian sebelumnya.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas uraian tentang variabel penelitian yang lebih didefinisikan secara operasional, jumlah populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta alat analisis yang digunakan dalam penelitian metode analisis yang meliputi teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian.

### **BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil, serta argumentasi terhadap hasil penelitian.

### **BAB V Penutup**

Bab ini menjelaskan tentang intisari dari hasil analisis dan hasil penelitian (kesimpulan), batasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.2.1 Perbankan Syariah

Menurut Arifin, kata “bank” dapat dirunut kembali dalam bahasa Perancis “Bank” dan kata Italia “Banco” yang berarti lemari / lemari bangku, artinya fungsinya dapat digunakan sebagai tempat dimana barang-barang berharga (seperti emas, peti mati, dll.) disimpan. Deposito bank mengacu pada portofolio aset pendapatan, bahkan jika bank mendapat untung. Namun, pada abad ke-12, istilah *banco* di Italia merujuk pada tabel, counter atau money changer, yang berarti fungsi transaksi, yaitu pertukaran mata uang atau dalam transaksi komersial yang lebih luas, yaitu, "pembayaran barang atau jasa." Menurut Karim, bank merupakan lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yakni menerima simpanan valuta asing, penyaluran kredit, dan memberikan layanan pengiriman uang. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, baik itu kelembagaan, kegiatan usaha, metode, dan proses dalam menjalankan kegiatan usaha.

Bank syariah lahir di Indonesia, sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Keberadaan bank syariah semakin maju setelah dibentuknya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>11</sup> Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.<sup>12</sup>

Menurut pendapat dari Dendawijaya menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang tugas utamanya menjadi perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu

---

<sup>11</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada tanggal 23 April 2020

<sup>12</sup> Ismail, 2010, *Manajemen perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hlm. 1

tertentu.<sup>13</sup> Sementara Hermansyah berpendapat bahwa, bank diartikan sebagai lembaga keuangan, tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga milik pemerintah yang digunakan untuk menyimpan uang. Bank bertujuan untuk memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.<sup>14</sup> Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah suatu lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*), dimana tugas utamanya adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan mengelolanya dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Bank juga merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Bank memiliki fungsi sebagai penghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank menjalankan kegiatan usahanya atas dasar kepercayaan masyarakat (*Agent of Trust*)" Selain itu, bank juga berfungsi sebagai pembangun perekonomian nasional (*Agen of Development*), dan juga sebagai pelayanan (*Agent of Services*). Dalam industri perbankan, mempunyai dua metode yang terdapat perbedaan didalamnya termasuk segala hal yang ada pada sistemnya. Bank konvensional dan bank syariah seperti dua sisi mata koin di mana terdapat perbedaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perbedaan dari dua sistem ini bisa dilihat dari sisi hukum yang digunakan, sistem operasional, cara pengelolaan dana, metode transaksi, kegiatan usaha bank, cara pembagian keuntungan, dan hubungan antara nasabah dan bank. Bank syariah merupakan bank yang bentuk kegiatannya sesuai dengan syariah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Bank konvensional merupakan suatu bank yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional dan mempunyai tugas dalam memberikan jasa mengenai lalu lintas pembayaran secara umum yang sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan oleh negara.

Triandaru berpendapat bahwa bank syariah itu mempunyai aktivitas untuk melakukan penghimpunan dana maupun untuk menyalurkan dananya dan mengenakan imbalan kepada masyarakat dengan berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan adanya akad jual beli dan bagi hasil.<sup>15</sup> Menurut Rolana, bank syariah dalam pelaksanaan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah islam, yaitu sesuai dengan tata cara dan perjanjian yang dituntun oleh Al-Qur'an dan Al-Hadis.

---

<sup>13</sup> LukmanDendawijaya,2009,*ManajemenPerbankan*, Jakarta:GhaliaIndonesia, hlm. 14.

<sup>14</sup> MartonodanD.Agus Harjito,2005, *Manajemen Keuangan Perusahaan*,EdisiPertamaCetakanKelima,Yogyakarta: Ekonisia, hlm. 60.

<sup>15</sup> Budisantoso, T dan Triandaru, S, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat: Jakarta, hlm. 51.

Terdapat perbedaan yang begitu menonjol antara perbankan islam dengan perbankan konvensional yaitu dengan adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan syariah. Menurut islam, riba adalah sesuatu yang diharamkan dan dilarang sedangkan jual beli merupakan sesuatu yang diperbolehkan atau dihalalkan. Larangan riba dalam bank syariah tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

Hadits yang terkait dengan riba adalah :

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : آكِلَ الرِّبَا ، وَمُوكِلَهُ ، وَكَاتِبَهُ ، وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ : هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: “Dari Jabir r.a Rasulullah SAW telah melaknat (mengutuk) orang yang makan riba, wakilnya, penulisnya dan dua saksinya.” (HR. Muslim)

#### a. Fungsi Bank Syariah

Antonio (2001) berpendapat bahwa secara umum bank syariah memiliki empat fungsi utama yaitu:

##### 1) Manajemen Investasi

Bank Syariah dapat menjalankan fungsi ini sesuai dengan Perjanjian Mudrabah, yaitu bank beridentitas Mudurib yaitu pihak yang menanamkan dana dari pihak lain, sehingga bank baru dapat menerimanya setelah proyek investasi selesai. Persentase keuntungan apabila terdapat proyek investasi yang dijalankan menguntungkan.

##### 2) Sebagai *Intermediary agent*

Bank Syariah mempunyai kewajiban untuk mengelola dananya dari masyarakat dan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank syariah hanya berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki modal terlalu banyak dan ingin berinvestasi dengan pihak yang membutuhkan.

##### 3) Sebagai Jasa Keuangan



Bank Islam menyediakan beberapa layanan keuangan dan memungut biaya berdasarkan kontrak perwakilan atau sewa.

4) Sebagai Jasa Sosial

Fungsi sosial bank syariah berupa lembaga baitu mal, yang menerima dana dari zakat, infak, sedekah, dan subsidi dan mentransfernya kembali ke organisasi pengelola zakat.

**b. Prinsip Bank Syariah**

Transaksi ekonomi berdasarkan hukum Islam ditentukan oleh hubungan kontraktual. Pada dasarnya, akad yang berlaku dalam keseharian pada dasarnya mencakup lima prinsip dasar. Adapun prinsip-prinsip yang dapat ditemukan di lembaga keuangan syariah di Indonesia yaitu prinsip simpanan murni (*Al-Wadiah*), bagi hasil (*Syirkah*), jual beli (*At-Tijarah*), sewa (*Al-Ijarah*), jasa / *fee* (*Al-Ajr Walumullah*).<sup>16</sup>

**c. Sumber Dana Bank**

Menurut Kasmir, sumber dana bank merupakan upaya bank untuk menghimpun dana untuk kegiatan operasionalnya, dibedakan menjadi 3 sumber yaitu:<sup>17</sup>

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana yang berasal dari dalam bank, di mana diperoleh dari pemegang saham maupun sumber lain. Adapun sumber dana yang berasal dari bank itu sendiri terdiri dari:

1) Setoran modal dari pemegang saham

Dalam hal ini, pemegang saham bisa menyimpan dana atau membeli saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan.

2) Cadangan-cadangan bank

Ini artinya cadangan laba tidak dibagikan kepada pemegang saham tahun lalu. Cadangan ini hanya digunakan untuk memperkirakan keuntungan tahun yang akan datang.

3) Laba bank yang belum dibagi

Merupakan laba yang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan, sehingga dapat digunakan sementara sebagai modal.

b. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Dana yang diperoleh dipergunakan untuk mengumpulkan dana atau membayar biaya untuk transaksi tertentu.

c. Dana yang berasal dari masyarakat luas

---

<sup>16</sup> Ismail, 2010, *Manajemen perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hlm. 16.

<sup>17</sup> Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 61.

Sumber dana diperoleh dari pinjaman yang diberikan kepada bank oleh bank lain dan lembaga keuangan lainnya. Sumber dana pihak ketiga ini berupa giro, tabungan dan deposito.

### **2.2.2 Kesehatan Bank**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum bertujuan untuk mengkondisikan perbankan Indonesia agar lebih kondusif dan berhati-hati. Peraturan pemerintah yang dirumuskan oleh Bank Indonesia tentang alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan perbankan tersebut di atas antara lain adalah penilaian faktor CAMEL atau analisis CAMEL. CAMEL merupakan suatu aspek yang mempunyai pengaruh cukup kuat dan yang dapat mempengaruhi status keuangan suatu bank, karena mempengaruhi kesehatan bank tersebut. Metode penilaian kesehatan bank biasanya menggunakan metode CAMEL memiliki lima (5) kriteria yaitu permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Berikut adalah interpretasi standar dari metode CAMEL, yaitu:

#### **a. Aspek permodalan (*Capital*)**

Penilaian pertama adalah aspek permodalan bank. Sehubungan dengan hal tersebut, penilaian tersebut didasarkan pada permodalan bank yang dimiliki oleh kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut di dasarkan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Diperlukan waktu tertentu bagi pemerintah untuk menerapkan rasio kecukupan modal, sehingga pemerintah akan menyediakannya sesuai dengan ketentuan. Jika target rasio kecukupan modal tidak tercapai dalam waktu yang dijadwalkan, bank terkait akan dikenakan sanksi.

#### **b. Aspek kualitas aset (*Assets*)**

Aspek kedua digunakan untuk mengukur kualitas aset suatu bank. Di mana, langkah yang perlu diambil untuk menilai suatu jenis aset yang dimiliki oleh bank. Adapun penilaian aset Bank Indonesia dapat diketahui antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif dikelompokkan. Rasio tersebut terlihat dari neraca yang dilaporkan ke Bank Indonesia secara berkala.

Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, yaitu meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
- b. Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentaasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Rasio tersebut dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.<sup>18</sup>

**c. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)**

Aspek ketiga terdiri dari penilaian terhadap kualitas pengelolaan bank. Untuk mengecek kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas perorangan dalam mengelola bank. Kualitas masyarakat juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman dalam menangani berbagai kasus. Dalam hal ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Merkusiwati (2007) dalam penelitiannya menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank dari perspektif manajemen, karena semua aktivitas manajemen bank (termasuk manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan membawa keuntungan.<sup>19</sup>

**d. Aspek Rentabilitas (*Earning*)**

Aspek yang digunakan dalam pengukuran kemampuan suatu bank untuk meningkatkan profitabilitas. Kemampuan ini dijalankan selama periode waktu tertentu. Aspek ini memiliki kegunaan untuk mengukur tingkat efisiensi dan rentabilitas yang dicapai oleh bank terkait. Bank yang sehat adalah bank yang diukur dari tingkat rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian dalam aspek rentabilitas meliputi:

- 1) Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA), ROE, NIM, dan tingkat efisiensi bank.
- 2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

**e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)**

Aspek kelima adalah penilaian likuiditas bank. Jika bank bisa melunasi semua utang jangka pendeknya, bank tersebut dapat dikatakan likuid. Dalam hal ini, utang jangka

---

<sup>18</sup> ErikaAmeliadanAstitiChandra Aprilianti, *PenilaianTingkatKesehatan Bank: PendekatanCAMELdanRGEC(Studi Pada BankMaybankSyariahDiIndonesiaPeriode2011-2016)*, JurnalAkuntansidanKeuanganIslam, Vol. 2, 2018, hlm 193.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 193.

pendek yang dimiliki bank termasuk simpanan masyarakat, seperti tabungan, giro, dan deposito berjangka. Jika Anda dapat membayar saat Anda membebaskan biaya ke bank, itu bisa dikatakan likuiditas. Kemudian, bank harus mampu melengkapi semua permohonan pembiayaan yang layak. Penilaian likuiditas meliputi:

- 1) Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar, yaitu potensi *maturity mismatch*, kondisi LDR, proyeksi *cashflow*, dan konsentrasi pendanaan.
- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank KLB, giro, tabungan, deposito dan lain-lain.<sup>20</sup>

Dalam melaksanakan penilaian tingkat kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengukur komponen dari masing-masing faktor. Selanjutnya, faktor dan komponen tersebut diberikan bobot yang sesuai dengan pengaruh terhadap kesehatan bank. Sistem kredit (*reward system*) untuk mengevaluasi komponen, dan sistem kredit diwakili oleh nilai kredit 0 sampai 100.<sup>21</sup>

### 2.2.3 FDR

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu faktor yang mempunyai keterkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas. FDR berguna sebagai perbandingan antara pembiayaan yang telah diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>22</sup> FDR menyatakan sejauh mana bank mengandalkan kredit yang diberikan dengan menurunkan likuiditas untuk membayar kembali kemampuan depositan untuk menarik dana. Dimaksudkan bahwa sejauh mana kredit diberikan kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban langsung bank untuk segera melaksanakan kewajiban yang diwajibkan oleh depositan yang ingin mengambil kembali dana yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Pasalnya, jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan kredit semakin meningkat.

Menurut Dendawijaya (2005), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana bank dalam mengoptimalkan pada bidang kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas untuk melunasi penarikan depositan. Menurut Muhammad (2005), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Ini karena semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk menggalang dana. Semakin tinggi kredit maka pendapatan yang

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm 194.

<sup>21</sup> V. WiratnaSujarweni, 2017, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka Baru PRESS, hlm. 96-105.

<sup>22</sup> Veithzal Rivaidan Arviyan Arifin, 2010, *Islamic Banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 784.

diperoleh meningkat, karena pendapatan otomatis bertambah dan keuntungan juga akan meningkat.

Rasio FDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA apabila semakin tinggi rasio tersebut maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank yang bersangkutan. Pasalnya, jika jumlah dana yang dialokasikan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan besar maka jumlah dana yang menagnggur akan berkurang dan berdampak pada peningkatan ROA.<sup>23</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, menyatakan bahwa besarnya tingkat FDR yang dapat ditoleransi yaitu pada batas bawah 78% dan batas atas 92%. Jika angka rasio FDR suatu bank dibawah 78% maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan pembiayaan sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun. Apabila rasio FDR bank lebih dari 92% maka total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat. Dalam hal ini, bank dikatakan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pihak perantara dengan baik.<sup>24</sup>

Adapun kriteria tingkat kesehatan FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti diuraikan pada tabel 2.1 sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Kesehatan FDR**

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$50\% \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$> 120\%$	Tidak Sehat

Tabel 2 Tingkat Kesehatan FDR

Sumber: SE BI Nomor 6/23/DNDP

#### 2.2.4 CAR

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau biasa disebut dengan Rasio Kecukupan Modal merupakan suatu indikator yang harus diperhatikan oleh setiap bank karena berkaitan dengan resiko yang akan terjadi pada bank tersebut. Menurut Hutagalung, menjelaskan

<sup>23</sup> VeithzalRivai,dkk,2007,*Bank*

*andFinancialInstitutionManagement:ConventionalandShariaSystem*,Jakarta:PTRajaGrafindoPersada, hlm. 394.

<sup>24</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135526/peraturan-bi-no-1711pbi2015-tahun-2015> diakses pada tanggal 1 Januari 2021 Pukul 13.00 WIB.

bahwa CAR merupakan suatu rasio keuangan yang mempunyai keterkaitan dengan permodalan pada perbankan di mana besarnya modal dalam suatu bank akan mempengaruhi kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien atau tidak.<sup>25</sup>

Nilai Rasio yang seharusnya dicapai oleh suatu bank telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Pasal 2 ayat 3 penyediaan modal minimum dikelompokkan menjadi 4 kategori diantaranya yaitu untuk bank dengan profil risiko tingkat satu dengan rasio paling rendah 8% dari ATMR. Untuk bank dengan profil risiko peringkat dua dengan rasio paling rendah 9% sampai kurang dari 10% dari ATMR, untuk bank dengan profil risiko peringkat tiga yaitu dengan rasio paling rendah 10% sampai dengan 11% dari ATMR dan untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau lima maka rasio paling rendah 11% sampai dengan 14% dari ATMR.<sup>26</sup> Untuk mencapai angka tersebut, manajemen bank harus bisa meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, agar bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman.

Permodalan merupakan faktor paling penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menanggung risiko kerugian. Menurut Siamat (2000), modal bank adalah dana yang ditanamkan oleh pemiliknya dalam rangka pendirian badan usaha yang selain memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan juga diperuntukkan untuk membiayai kegiatan komersial bank.<sup>27</sup> Selain sebagai sumber dana utama untuk kegiatan usahanya, modal bank seperti halnya perusahaan biasa juga dapat menjadi penyangga dari kemungkinan kerugian.

Pada dasarnya permodalan bank harus sudah bisa mencukupi untuk menutupi seluruh risiko usaha yang akan dihadapi oleh bank. Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang dirancang untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitasnya. Berdasarkan Perjanjian Basel I, berlaku rasio modal minimum industri perbankan menjadi 8%.<sup>28</sup> Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal bank terdiri dari modal inti (tier 1), modal pelengkap (tier 2), dan modal tambahan (tier 3).<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Linda Widyaningrum, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*, JESTT, Vol. 2, No. 12, Desember 2015, hlm. 974.

<sup>26</sup> <https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/ Documents/ Pages/ PBI- tentang- Kewajiban- Penyediaan- Modal- Minimum- Bank- Umum- 2012/ 42. pdf> diakses pada tanggal 1 Januari 2021 Pukul 21.14 WIB.

<sup>27</sup> Siamat Dahlan, 2000, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, hlm. 56.

<sup>28</sup> Ferryldroes, 2008, *Manajemen Risiko Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 56.

<sup>29</sup> <https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/ Documents/ Pages/ PBI- tentang- Kewajiban- Penyediaan- Modal- Minimum- Bank- Umum- 2012/ 42. pdf> diakses pada tanggal 1 Januari 2021 Pukul 21.15 WIB.

Adapun kriteria tingkat kesehatan CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti diuraikan pada tabel 2.2 sebagai berikut.

**Tabel 2.2**

**Tingkat Kesehatan CAR**

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$CAR < 11\%$	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6,5\%$	Tidak Sehat

**Tabel 3 Tingkat Kesehatan CAR**

### 2.2.5 ROA

*Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. ROA juga berguna untuk mengukur keefektifitasan dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar tingkat pengembalian aset suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset tersebut.<sup>30</sup> Profitabilitas bank juga diipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain inflasi, NOM (*Net Operating Margin*), *Liquid Assets to Total Assets* (LTA), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Penerapan sistem CAMEL pada Bank Indonesia dalam perhitungan ROA didasarkan pada perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Adapun dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai salah satu indikator kinerja bank. ROA menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menciptakan laba dengan mengoptimalkan aset.

Informasi tentang kinerja bank sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi sekelompok investor, kreditor, dan masyarakat yang ingin menanamkan modalnya di bank perlu memahami kinerja bank tersebut. Pengembalian investasi modal dapat digunakan untuk evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian. Menurut penelitian Meythi dan Ahmad Buyung (2009), salah satu alasan ROA dipilih sebagai rasio yaitu untuk mengukur profitabilitas bank dikarenakan Bank

<sup>30</sup> LukmanDendawijaya, 2005, *ManajemenPerbankan*,Bogor : GhaliIndonesia, hlm. 118.

Indonesia sebagai pengawas bank lebih memperhatikan dananya dari aset publik. Kemudian, data variabel penelitian yang akan menjadi alasan yang dapat mempengaruhi risiko bisnis bank adalah: rasio kecukupan modal (CAR) yang mewakili permodalan, kredit bermasalah (NPF) yang mewakili risiko kredit, dan rasio pinjaman terhadap simpanan (FDR) yang mewakili risiko pasar.

Adapun kriteria tingkat kesehatan ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti diuraikan pada tabel 2.3 sebagai berikut.

**Tabel 2.3**

**Tingkat Kesehatan ROA**

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	>1,45%	Sangat Sehat
2	1.25% - 1,45%	Sehat
3	0,99% - 1,25%	Cukup Sehat
4	0,76% - 0,99%	Kurang Sehat
5	< 0,76 %	Tidak Sehat

**Tabel 4 Tingkat Kesehatan ROA**

### 2.2.6 NPF

*Non Performing Finance* (NPF) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, perhitungan NPF dapat diketahui dengan membandingkan jumlah antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Rasio NPF menunjukkan apabila semakin tinggi kredit bermasalah maka menunjukkan pembiayaan dalam bank syariah tersebut buruk. Risiko yang terjadi dalam pembiayaan merupakan suatu hal yang akan diterima oleh bank tersebut. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah maka sebelum menyalurkan pembiayaan bank akan melihat kemampuan nasabah tersebut dalam melakukan pembayaran pembiayaan.<sup>31</sup>

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya NPF, yaitu:

<sup>31</sup> Fitri Ramadhani, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada BRISyariah Tahun 2009-2014*, JOMFekon, Vol.4, No.1,2017, hlm. 1045.



- a. Faktor internal, meliputi berbagai permasalahan yang terjadi dalam bank itu sendiri, terutama faktor manajemen dan operasional bank.
- b. Faktor eksternal adalah faktor di luar kendali bank dan mungkin tidak ada hubungannya dengan perekonomian. Misalnya bencana alam, perubahan teknologi, kebijakan ekonomi, inflasi, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam menangani pengelolaan pembiayaan bermasalah yang disediakan oleh bank. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank, yang akan menyebabkan semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah maka semakin besar kemungkinan bank tersebut berada dalam situasi bermasalah.<sup>33</sup>

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 mengenai Penerapan Manajemen Risiko untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat 10 macam jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategic, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, risiko investasi. Seluruh risiko diatas, menyebabkan pembiayaan bermasalah atau biasa disebut *Non Performing Financing*. Pembiayaan bermasalah dalam jumlah yang besar akan menurunkan tingkat operasional bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah maka dapat mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, yang pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan pihak eksternal.

Dapat diartikan bahwa apabila *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan maka profitabilitas akan semakin rendah dan begitupula sebaliknya. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 5 Tahun 2015, pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* dapat dihitung sejak kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), macet (*loss*). *Non Performing Financing* akan dipergunakan dalam penelitian ini sebagai variabel intervening, yang bertujuan untuk melihat pengaruh intervening FDR dan CAR terhadap ROA. Perhitungan NPF didasarkan atas *NPF Gross*, berdasarkan pembiayaan bermasalah dengan catatan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>34</sup>

Adapun kriteria tingkat kesehatan NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti diuraikan pada tabel 2.4 sebagai berikut.

---

<sup>32</sup> <https://www.simulasikredit.com/apa-perbedaan-npf-non-performing-financing-vs-npl-non-performing-loan/> diakses pada tanggal 23 April 2020, pukul 12.45.

<sup>33</sup> FitriRamadhani, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada BRISyariah Tahun 2009-2014*, JOMFekon, Vol.4, No.1, 2017, hlm. 1050.

<sup>34</sup> MuhammadTaufik, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 176.

**Tabel 2.4**  
**Tingkat Kesehatan NPF**

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 7\%$	Sangat Sehat
2	$7\% \leq NPF < 10\%$	Sehat
3	$10\% \leq NPF < 13\%$	Cukup Sehat
4	$13\% \leq NPF < 16\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 16\%$	Tidak Sehat

**Tabel 5 Tingkat Kesehatan NPF**

Sumber: SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR

## 2.2 Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka berisi mengenai ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti menggambarkan penelitiannya dengan cara membandingkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
<b>Perbedaan hasil penelitian pengaruh FDR terhadap NPF</b>				
1.	Nur Abidah Mukti (2016)	Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada BPRS Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015)	BOPO, FDR, Profitabilitas	FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.
2.	Cahyaningsih Sa'di	Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap	CAR, FDR, BOPO,	FDR tidak berpengaruh

	(2019)	Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada BUS Di Indonesia Periode 2014-2018	Profitabilitas, NPF	terhadap NPF.
3.	Azizatul Maslamah (2019)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018	FDR, ROA, NPF, NOM	<i>Financing to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> .
4.	Mochammad Nugraha Reza Pradana (2018)	Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Syariah	FDR, FAR, NPF, RR, Variabel Eksternal	Likuiditas bank yang diukur menggunakan FDR berpengaruh positif terhadap NPF.
5.	Prasetyo Ramadhan (2017)	Determinan Pembiayaan Bermasalah Sektor Pertambangan Pada Perbankan Syariah	Determinan Pembiayaan Bermasalah	FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.
6.	Eka Ambara Harci Putrantara dan Lilik Ambarwati (2019)	Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah	CAR, FDR, Total Aset, NPF	FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF.
<b>Perbedaan hasil penelitian pengaruh CAR terhadap NPF</b>				

1.	Cahyaningsih Sa'di (2019)	Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada BUS Di Indonesia Periode 2014-2018	CAR, FDR, BOPO, Profitabilitas, NPF	CAR tidak berpengaruh terhadap NPF.
2.	Rika Lidyah (2016)	Dampak Inflasi, <i>Bi Rate</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum syariah Di Indonesia	Inflasi, <i>Bi Rate</i> , CAR, BOPO, NPF	Variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap NPF.
3.	Timothy Arsyaf Tiffany (2018)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	CAR, BOPO, FDR, SBIS, Inflasi, NPF	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.
4.	Eka Ambara Harci	Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan	CAR, FDR, Total Aset,	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

	Putrantara dan Lilik Ambarwati (2019)	Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Umum Syariah	NPF	
<b>Perbedaan hasil penelitian pengaruh NPF terhadap ROA</b>				
1.	Ade Okta Saktia Anggraini (2019)	Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri (BSM) Tbk Periode 2013-2017	FDR, NPF, ROA	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .
2.	Nur Abidah Mukti (2016)	Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada BPRS Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015)	BOPO, FDR, Profitabilitas	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3.	Cahyaningsih Sa'di (2019)	Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada BUS Di Indonesia Periode 2014-2018	CAR, FDR, BOPO, Profitabilitas, NPF	NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4.	Elok	Pengaruh Capital	CAR, NPF,	NPF berpengaruh negatif

	Maulidatul Hasanah (2017)	Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Financing To Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016).	ROA, dan FDR	signifikan terhadap ROA.
5.	Azizatul Maslamah (2019)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018	FDR, ROA, NPF, NOM	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
6.	Miftakhul Jannah (2018)	Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Terhadap Kinerja Keuangan ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Periode 2013-2017	NPF, FDR, BOPO, CAR, ROA, NIM	NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
<b>Perbedaan hasil penelitian pengaruh (FDR) terhadap ROA</b>				
1.	Ade Okta Saktia Anggraini	Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing</i>	FDR, NPF, ROA	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara positif berpengaruh

		<i>Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tbk Periode 2013-2017		terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
2.	Cahya Ningsih Sa'di (2019)	Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018	CAR, FDR, BOPO, Profitabilitas, NPF	FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3.	Triyani (2018)	Pengaruh <i>Financing To deposit Ratio</i> (FDR) Dan <i>Office Channeling</i> Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017	FDR, Office Channeling, Profitabilitas	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4.	Azizatul Maslamah (2019)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018	FDR, ROA, NPF, NOM	FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
5.	Miftakhul Jannah	Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR	NPF, FDR, BOPO,	FDR berpengaruh negatif secara tidak signifikan

	(2018)	Terhadap Kinerja Keuangan ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Periode 2013-2017	CAR, ROA, NIM	terhadap ROA.
<b>Perbedaan hasil penelitian pengaruh CAR terhadap ROA</b>				
1.	Elok Maulidatul Hasanah (2017)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Financing To Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016).	CAR, NPF, ROA, dan FDR	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2.	Kustiyani (2019)	Pengaruh FDR, BOPO, NPF, NOM terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018.	FDR, BOPO, NPF, NOM, Profitabilitas, CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
3.	Siti Sintiya (2018)	Analisis Pengaruh BOPO, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode	BOPO, FDR, CAR, dan Profitabilitas	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.



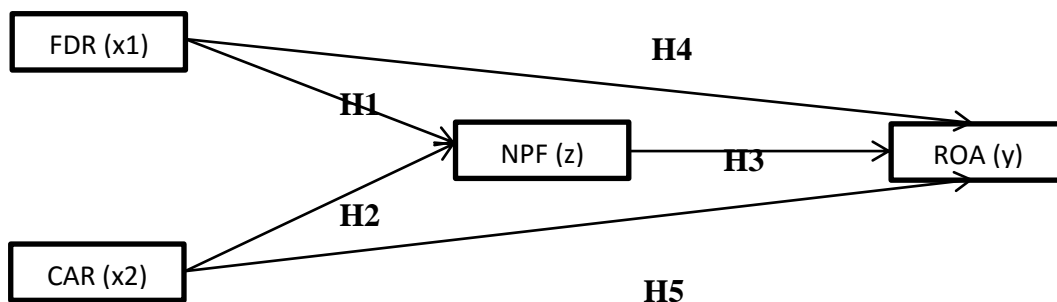
		2012-2016)		
4.	Novika Anisa Firdaus	Pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA dengan FDR sebagai Variabel intervening pada BUS di Indonesia periode 2015-2019	CAR, NPF, ROA, dan FDR	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5.	Miftakhul Jannah (2018)	Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR Terhadap Kinerja Keuangan ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Periode 2013-2017	NPF, FDR, BOPO, CAR, ROA, NIM	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Tabel 6 Penelitian Terdahul

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat disusun suatu kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Bagan 2 Kerangka Berfikir

Sumber: adaptasi dari berbagai sumber yang diolah kembali untuk penelitian.

Kerangka pemikiran teoritis diatas menjelaskan bahwa profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh 2 variabel yang terdiri dari FDR dan CAR dengan NPF sebagai variabel intervening.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan penjelasan dari masing-masing variabel, maka dapat diajukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

### **1. Pengaruh FDR terhadap NPF**

FDR adalah suatu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan pembayaran kembali pembiayaan yang telah disalurkan oleh nasabah. Semakin tinggi rasio FDR maka akan menimbulkan likuiditas yang semakin rendah. Hal tersebut berlaku sebaliknya, apabila rasio FDR semakin rendah maka likuiditasnya akan tinggi. Rasio FDR memiliki indikator yang berguna untuk mempengaruhi besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Oleh karena itu jika jumlah pembiayaan yang diberikan dan FDR tinggi maka laba yang diperoleh kemungkinan akan tinggi. Akan tetapi, semakin banyak jumlah pembiayaan yang diberikan maka akan menimbulkan risiko yang cukup tinggi terkait dengan pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pradana (2018) dan Nur Abidah Mukti (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Kedua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingginya jumlah pembiayaan yang disalurkan dan rasio FDR tinggi maka laba yang diperoleh akan tinggi. Hasil Penelitian tersebut berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi kredit macet yang akan terjadi pada bank. Dengan dihasilkannya penelitian yang positif membuktikan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat maka konsekuensi terjadinya pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung oleh bank juga akan besar. Berdasarkan hasil dari uraian penelitian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H0 : FDR tidak berpengaruh positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

**H1 : FDR berpengaruh positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

### **2. Pengaruh CAR terhadap NPF**

Rasio CAR berhubungan sangat erat dengan Aktivitas Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dimana aktiva yang memiliki risiko tertinggi dalam suatu bank adalah kredit atau

pembiayaan. Semakin tingginya tingkat pembiayaan maka akan menaikkan nilai ATMR akan tetapi menurunkan rasio CAR. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan yang disalurkan maka akan menurunkan rasio CAR.

Berdasarkan penelitian dari hasil yang dilakukan oleh Lidyah (2016) dan Aryani (2016), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Kedua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingginya pembiayaan yang disalurkan akan menurunkan nilai dari rasio CAR.

Hasil penelitian tersebut berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan maka modal akan turun karena pembiayaan bermasalah akan mengalami kenaikan. Dengan dihasilkannya penelitian yang negatif membuktikan bahwa perbankan tersebut menunjukkan tingginya pembiayaan yang disalurkan akan mengakibatkan melonjaknya kredit bermasalah maka modal yang dimiliki oleh bank akan berkurang. Berdasarkan hasil dari uraian penelitian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H0 : CAR tidak berpengaruh negatif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

**H2: CAR berpengaruh negatif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

### **3. Pengaruh NPF terhadap ROA**

NPF merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya suatu risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank. Apabila semakin kecil rasio NPF maka risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank juga semakin kecil. Dan apabila risiko NPF tinggi maka risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank juga tinggi. Apabila NPF tinggi, maka memperlihatkan bahwa bank tersebut dalam mengelola pembiayaan kurang profesional. Sekaligus mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit cukup tinggi searah dengan nilai NPF.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi NPF maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Dengan demikian NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Adapun pengaruh NPF terhadap ROA diperkuat dengan hasil penelitian oleh Nur Abidah Mukti (2016) menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini juga didukung oleh Cahya Ningsih Sa'di (2019) yang menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

ROA. Hasil Penelitian tersebut berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan berakibat buruk terhadap profitabilitas suatu bank.

Dengan dihasilkannya penelitian yang negatif membuktikan bahwa perbankan tersebut menunjukkan kinerja yang kurang optimal dalam pembiayaan dikarenakan tingginya pembiayaan bermasalah yang disalurkan. Berdasarkan hasil dari uraian penelitian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H0 : NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

**H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

#### **4. Pengaruh FDR terhadap ROA**

FDR merupakan suatu rasio perbandingan antara pembiayaan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang telah disalurkan oleh bank di mana mempunyai keterkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas. Semakin rendah rasio FDR menunjukkan bahwa dalam penyaluran kredit atau pembiayaan dalam suatu bank kurang efektif. FDR yang rendah menunjukkan bahwa bank dalam melakukan penyaluran dan kepada masyarakat melalui pembiayaan belum dilakukan secara optimal.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio FDR, maka ROA suatu bank akan semakin tinggi. Begitupula sebaliknya, apabila rasio FDR rendah maka ROA juga akan turun. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang searah dan positif antara FDR dengan ROA. Pengaruh antara FDR dengan ROA diperkuat dengan hasil penelitian dari Ade Okta Saktia Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial dan simultan signifikan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta hasil penelitian dari Cahya Ningsih Sa'di (2019) yang menyatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil Penelitian tersebut berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin baik profitabilitas suatu bank. Dengan dihasilkannya penelitian yang positif membuktikan bahwa perbankan tersebut menunjukkan kinerja yang optimal dalam penyaluran pembiayaan dikarenakan tingginya pembiayaan yang disalurkan maka profitabilitas bank akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya FDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil dari uraian penelitian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H0 : FDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

**H4 : FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

## **5. Pengaruh CAR terhadap ROA**

CAR merupakan suatu indikator yang harus diperhatikan oleh setiap bank karena berkaitan dengan risiko yang akan terjadi pada bank tersebut. Sebagai dukungan dalam aktivitas pengambilan risiko, bank harus mempunyai modal yang cukup agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia mendeskripsikan mengenai kondisi permodalan yang dimiliki suatu bank.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio CAR, modal yang dimiliki oleh bank akan semakin tinggi. Oleh karena itu, risiko yang akan dihadapi oleh suatu bank akan semakin tinggi. Semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima dan dapat meningkatkan rasio ROA. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang searah dan positif antara CAR dengan ROA. Pengaruh antara CAR dengan ROA diperkuat dengan hasil penelitian dari Kustiyaningrum (2019) menyatakan bahwa Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, berarti bahwa tinggi rendahnya CAR belum tentu menjadi penyebab perolehan keuntungan bank.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil dari Novika Anisa Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya CAR berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Hasil Penelitian tersebut berarti bahwa semakin tinggi modal maka profitabilitas suatu bank akan semakin tinggi. Dengan dihasilkannya penelitian yang positif membuktikan bahwa perbankan tersebut menunjukkan kinerja yang optimal dalam manajemen perbankan yang menjaga tingkat ROA agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Di mana yang berarti bahwa apabila nilai CAR tinggi, menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan laba yang akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil dari uraian penelitian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H0 : CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

**H5 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

**Tabel 2.4**

**Hipotesis**

No.	Hipotesis
H0	FDR tidak berpengaruh positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
H1	FDR berpengaruh positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
H0	CAR tidak berpengaruh negatif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
H2	CAR berpengaruh negatif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
H0	NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
H3	NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
H0	FDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
H4	FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
H0	CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
H5	CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.

**Tabel 7 Hipotesis**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dari proposal yang saya ajukan dengan judul “Pengaruh FDR dan CAR Terhadap ROA Melalui NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019” menggunakan instrument atau alat ukur berupa data sekunder yang terdiri dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2019, Data dari Bank Indonesia periode 2015-2019, Data dari OJK periode 2015-2019, Buku-buku literatur yang mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua data yang menjadi hal paling penting dan pusat perhatian seorang peneliti dalam rentang dan waktu yang telah ditentukan. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia di mana yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai tahun 2015-2019. Adapun jumlah Bank Umum Syariah yang saat ini sudah beroperasi sebanyak 14 BUS.

Sampel yaitu sebagian atau yang mewakili suatu populasi yang akan dijadikan sebagai pusat penelitian. Apabila penelitian dilakukan secara parsial maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian suatu sampel.<sup>35</sup> Hasil penelitian dalam sampel akan diterapkan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang dikumpulkan dari populasi harus representatif atau dapat mewakili data yang dijadikan sebagai penelitian.<sup>36</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono berpendapat bahwa *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil suatu sampel dari populasi yang ada sesuai dengan kriteria tertentu.<sup>37</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2015-2019.

<sup>35</sup> Arikunto, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 131.

<sup>36</sup> Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 81.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

2.	Bank Umum Syariah (BUS) yang rutin mengeluarkan laporan keuangan dan dipublikasikan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2015-2019.
3.	Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4.	Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan harus mempunyai tahun buku berakhir pada 31 Desember.

Tabel 8 Kriteria Pengambilan Sampel

Berdasarkan kriteria dari data diatas, jumlah sampel yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan dimana penentuannya dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 10 Bank Umum Syariah diantaranya yaitu Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia.<sup>38</sup>

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam peneliitian ini yaitu dengan menggunakan dokumentasi dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasi. Dan untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengkajian atau observasi yang dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui laporan keuangan perbankan syariah yang telah dipublikasi dari tahun 2015-2019 yang terdapat dalam laman OJK.

### 3.4 Teknik Analisa Data

Model yang digunakan dalam peneliitian ini yaitu model kausalitas atau bisa diartikan sebagai hubungan/pengaruh sebab akibat, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan, alat analisis yang digunakan yaitu dengan model analisis jalur atau disebut sebagai *path analysis*. Sani & Maharani berpendapat bahwa analisis data adalah suatu kegiatan pengumpulan data setelah data dari seluruh responden terkumpul.<sup>39</sup> Dengan bantuan *software* SPSS 22, analisis ini memberikan penjelasan mengenai ketentuan signifikansi F (sig. F) yang digunakan pada Alpha = 0,05 atau  $p \leq 0,05$ . Sedangkan untuk uji T siignifikansi (sig.T) Alpha = 0,05 atau  $p \leq 0,05$  ketentuan tersebut digunakan untuk melihat apakah suatu variabel mempunyai nilai signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

<sup>38</sup> [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) diakses pada tanggal 7 Mei 2020 pukul 20.00 WIB

<sup>39</sup> Sani,Ahmad.Maharani,Vivin, 2013, *MetodologiPenelitianManajemenSumberDayaManusia : Teori,Kuesioner, danAnalisis Data*,Malang: UinPress, hlm. 61.



Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda, sehingga dalam pengujian hipotesis, alat analisis yang dipergunakan yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan deskripsi suatu data variabel penelitian yang dapat diketahui dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).<sup>40</sup>

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan untuk memperoleh model regresi yang dapat digunakan dan dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik digunakan untuk menunjukkan dan menguji suatu model regresi apakah benar-benar terdapat hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu langkah pertama yang harus dilakukan pengujian pada analisis multivariate di mana bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual regresi tersebut mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, dimana terdapat perbedaan antara nilai prediksi dengan nilai yang sesungguhnya atau eror akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai mean sama dengan nol.<sup>41</sup> Untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistic *One-Kolmogorov-smirnov Test*.<sup>42</sup>

Dalam melakukan uji normalitas digunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Singgih Santoso berpendapat bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk melakukan pengujian suatu model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

---

<sup>40</sup> ImamGhozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: UNDIP, 2018, hlm. 19.

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 27.

<sup>42</sup> ImamGhozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, hlm. 154

<sup>43</sup> Singgih Santoso, 2012, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Jakarta: PTElex Media Komputindo, hlm. 293.

tidak terdapat multikolonieritas apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)  $\geq 10$ .<sup>44</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melakukan pengujian suatu model regresi apakah terdapat ketidaksamaan antar *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengujian heteroskedastisitas terdapat beberapa uji yang digunakan, yaitu metode Scatterplot, uji Park, uji Glejser dan uji White. Pada metode Scatterplot, model regresi dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila persebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola dan acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Pada uji Glejser, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk melakukan pengujian terhadap suatu model regresi apakah dalam model tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu variabel ke variabel yang lain. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

- a. Jika data yang menyebar berupa titik-titik terlihat beraturan dan membentuk pola tertentu, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika data yang menyebar berupa titik-titik berpencar di atas dan di bawah sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk melihat apakah terdapat suatu hubungan variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Permasalahan dalam autokorelasi biasanya terjadi dalam penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu/kelompok akan mempengaruhi gangguan yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis metode, antara lain metode Durbin-Watson (DW test), metode Lagrange Multiplier (LM test), dan metode Run test. Metode Durbin-Watson (DW test) merupakan suatu uji untuk mendeteksi suatu data apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada nilai residualnya. Untuk mengetahui apakah suatu data terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari standar keputusan autokorelasi seperti pada tabel 3.2 di bawah ini.

---

<sup>44</sup> ImamGhozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*, Semarang:UNDIP, 2018, hlm. 107-108.

**Tabel 3.2**  
**Standar Keputusan Autokorelasi**

<b>Pengambilan keputusan autokorelasi</b>	<b>Keterangan</b>
$0 < d < d_l$	Terdapat autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_l < d < 4$	Terdapat autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif

**Tabel 9 Standar keputusan Autokorelasi**

Selain uji Durbin-Watson, uji autokorelasi juga dapat dilakukan menggunakan metode Run Test apabila belum ditemukan keputusan yang tepat pada saat melakukan uji Durbin-Watson. Metode Run test digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam hipotesis digunakan untuk melakukan pengujian apakah antara variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Terdapat tiga macam uji dalam pengujian hipotesis, yaitu:

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai  $R^2$  kecil mempunyai arti bahwa kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Dan apabila nilai mendekati 1 mempunyai arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>45</sup>

#### b. Uji Simultan (F)

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 97.

Uji simultan (F) merupakan pengujian statistik yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat diukur dengan cara mencari nilai  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$
- 2)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$

Apabila terjadi penerimaan, berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga berakibat tidak adanya signifikan pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

c. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Uji t merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam memaparkan variasi variabel independen. Kriteria yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$
- 2)  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

4. Uji Path Analysis

Uji Path Analysis atau biasa disebut sebagai analisis jalur yang dikembangkan dari analisis regresi, di mana dalam analisis regresi dinyatakan sebagai suatu bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur dipergunakan untuk mendeskripsikan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dengan demikian dalam model analisis jalur terdapat tiga (3) variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.<sup>46</sup>

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk melakukan analisis pola hubungan diantara variabel. Dalam pengujian variabel intervening digunakan analisis jalur untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel yang telah

---

<sup>46</sup> Sugiyono, 2015, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta Bandung, hlm. 297.

ditetapkan sebelumnya. Antar variabel terdapat hubungan kausalitas yang dibentuk sesuai dengan landasan teoritis.<sup>47</sup>

Berikut ini bentuk persamaan matematis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

Persamaan regresi 1:

$$\text{NPF (Z)} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan regresi 2:

$$\text{ROA (Y)} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

b = Unstandardized coefficients B

X1 = FDR

X2 = CAR

Z = NPF

e = Standar eror

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penentuan variabel dalam penelitian pada dasarnya merupakan operasional konstruk agar dapat diukur. Operasional variabel digunakan sebagai penjabaran mengenai konsep, variabel, indikator, serta skala pengukuran yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat berdasarkan variabel yang digunakan.

#### 1. Variabel Independen

##### a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan faktor yang berkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas. FDR merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan dengan

---

<sup>47</sup> ImamGhozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25 Edisi25*, hlm. 245.

dana pihak ketiga yang telah digelontorkan oleh bank.<sup>48</sup> FDR dalam bank konvensional disebut dengan LDR atau *Loan on Deposit Ratio*. FDR merupakan indikator yang terdapat dalam likuiditas bank. Suatu bank dinyatakan likuid jika dalam melakukan pembayaran deposit dan pemenuhan pembiayaan yang diajukan tidak terjadi penangguhan.

Dendawijaya berpendapat bahwa FDR merupakan rasio yang berisi semua jumlah pembiayaan yang telah disalurkan dan dana yang telah diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan suatu indikator yang harus diperhatikan oleh setiap bank karena berkaitan dengan resiko yang akan terjadi pada bank tersebut. Menurut Hutagalung, CAR merupakan suatu rasio yang mempunyai keterkaitan dengan modal pada perbankan. Dalam hal ini, modal bank akan mempengaruhi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya apakah dijalankan secara efisien atau tidak.<sup>49</sup>

Menurut Dendawijaya, CAR bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva bank yang mempunyai risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal bank, disamping mendapatkan dana yang bersumber dari eksternal bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen

Rasio *Return On Asset (ROA)* dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. ROA yaitu suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas yang dihasilkan suatu bank. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya diukur dengan menggunakan ROA. ROA merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. Jika ROA yang dihasilkan suatu bank

<sup>48</sup> FitriRamadhani, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada BRISyariah Tahun 2009-2014*, JOMFekon, Vol.4, No.1, 2017, hlm. 1048

<sup>49</sup> LindaWidyaningrum, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*, JESTT, Vol. 2, No.12, Desember 2015, hlm. 974.

besar, maka keuntungan yang akan dicapai akan semakin baik pula dan posisi bank dinilai baik dari sisi pengelolaan aset.<sup>50</sup>

Dalam perhitungan ROA, ditentukan berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ROA dipergunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank. Menurut Rifai, rumus perhitungan ROA:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono, variabel intervening atau disebut dengan mediasi merupakan suatu variabel yang mempunyai pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi yang tidak langsung yang secara teoritik tidak dapat dimati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/antara yang letaknya di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.<sup>51</sup> Variabel intervening dalam penelitian ini menggunakan *Non Perfoming Finance* (NPF). Variabel tersebut dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel intervening dapat mempengaruhi hubungan antar variabel. *Non Perfoming Finance* (NPF) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPBs tanggal 7 Desember 2007, NPF dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Rasio NPF menunjukkan apabila semakin tinggi kredit bermasalah maka menunjukkan pembiayaan dalam bank syariah tersebut buruk. Risiko yang terjadi dalam pembiayaan merupakan suatu hal yang akan diterima oleh bank tersebut. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah maka sebelum menyalurkan pembiayaan bank akan melihat kemampuan nasabah tersebut dalam melakukan pembayaran pembiayaan.<sup>52</sup>

Rasio NPF yang mengindikasikan bahwa sebuah bank dalam kondisi sehat maksimal adalah 5%. Untuk menghitung rasio NPF dapat dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

---

<sup>50</sup> LukmanDendawijaya,2005,*ManajemenPerbankan*.Bogor:GhaliaIndonesia, hlm. 118.

<sup>51</sup> Sugiyono,2015, *MetodePenelitianKombinasi(Mix Methods)*,Bandung:Alfabeta, hlm. 66.

<sup>52</sup> Fitri Ramadhani, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA PadaBRI SyariahTahun 2009-2014*, JOM Fekon, Vol.4, No.1, 2017, hlm. 1045.

**Tabel 3.1**

**Operasional Tabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
FDR (X1)	Indikator untuk menilai likuiditas suatu bank dengan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.	$\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}}$	Persentase (%)	Rasio
CAR (X2)	Suatu indikator yang harus diperhatikan oleh setiap bank karena berkaitan dengan resiko dan modal di perbankan.	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$	Persentase (%)	Rasio
ROA (y)	Kemampuan untuk mengukur profitabilitas suatu bank	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Persentase (%)	Rasio
NPF (z)	Kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.	$\frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Kredit}}$	Persentase (%)	Rasio

**Tabel 10 Operasional Tabel**



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan atau *annual report* bank umum syariah di Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sampel yang diambil terdiri dari 10 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan 50 data pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Berikut ini profil singkat masing-masing Bank Umum Syariah yang terpilih menjadi sampel:

##### 4.1.1 Bank Victoria Syariah

Berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966, PT. Bank Victoria Syariah pertama kali didirikan atas nama PT Bank Swaguna. Berdasarkan Akta Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009, PT Swaguna berganti nama menjadi PT Bank Victoria Syariah. Kegiatan usaha Bank Syariah tersebut berubah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah sesuai dengan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor:12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah telah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Dukungan penuh dari induk perusahaan PT Bank Victoria International Tbk telah berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan tersebut untuk mendorong perkembangannya. Dan penawaran produk yang terdapat dalam bank tersebut disesuaikan dengan prinsip syariah serta agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah.<sup>53</sup>

##### 4.1.2 Bank BRI Syariah

Sejak awal akuisisi, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah memperoleh izin Bank Indonesia melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk mengubah kegiatannya yang semula dilakukan secara konvensional, diubah dengan berdasarkan prinsip syariah sesuai ajaran Islam. Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kuat setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off)

---

<sup>53</sup> <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.08 WIB.

yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Sesuai dengan tujuannya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk saat ini menggunakan jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai kantor layanan hukum syariah untuk mengembangkan bisnis yang berfokus pada kegiatan penggalangan dana masyarakat dan kegiatan konsumen yang sesuai dengan prinsip Syariah.<sup>54</sup>

#### **4.1.3 Bank Jabar Banten Syariah**

Pendirian Bank BJB Syariah dimulai dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah yang didirikan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Guna memenuhi kebutuhan daerah Jawa Barat yang mulai berkembang pada 20 Mei 2000, ketika mereka mulai mendambakan layanan perbankan syariah. Manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. mulai bekerja setelah 10 tahun beroperasi di departemen hukum/bisnis syariah. Untuk mempercepat pertumbuhan bisnis syariah dan mendukung rencana Bank Indonesia, diperlukan persetujuan untuk meningkatkan pangsa bisnis perbankan syariah pada rapat pemegang saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang memutuskan untuk mengubah Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.<sup>55</sup>

#### **4.1.4 Bank BNI Syariah**

Sejarah berdirinya Bank BNI Syariah didasarkan pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 dengan berdirinya Unit Usaha Syariah (UUS) BNI terdapat 5 (lima) kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Pada tanggal 19 Juni 2010, UUS BNI dipecah (spin off) sehingga PT Bank BNI Syariah resmi didirikan sebagai Bank Umum Syariah.<sup>56</sup>

#### **4.1.5 Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan pada tahun 1999, ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang parah sejak Juli 1997 dan terus dilanda krisis di seluruh dunia usaha. Saat itu, BSB mencoba merger dengan banyak bank lain dan mengundang investor asing agar dapat keluar dari krisis. Kemudian, pada saat bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero). Kebijakan ini juga menempatkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemegang saham utama BSB. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kemudian bergabung dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah sebagai tindak lanjut dari keputusan merger oleh pemerintah. Kegiatan usaha BSB yang berubah menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK

---

<sup>54</sup> [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah) diakses pada tanggal 6 Januari 2021 Pukul 20.05 WIB.

<sup>55</sup> <http://www.bjbsyariah.co.id/profil> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.24 WIB.

<sup>56</sup> <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.34 WIB.

Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, via Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan ini, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai menjalankan usahanya sejak tanggal 1 November 1999 sampai sekarang.<sup>57</sup>

#### **4.1.6 Bank Mega Syariah**

PT Mega Corpora (d/h Para Group) pada awalnya merupakan hasil akuisisi dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang diakuisisi pada 14 Juli 1990. Setelah akuisisi, pada 27 Juli 2004, Bank mengubah kegiatan usahanya dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT BSMI, dan mengubah logonya untuk memperkuat perannya sebagai bank syariah yang terpercaya di masyarakat. BSMI resmi dibuka pada tanggal 25 Agustus 2004. Sejak 2 November 2010 bank tersebut dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Selanjutnya, pada tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi Bank Likuiditas di mana mempunyai tugas sebagai partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.<sup>58</sup>

#### **4.1.7 Bank Panin Dubai Syariah**

Bank Panin Dubai Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 yang dikeluarkan oleh Gubernur Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009. Perusahaan tersebut adalah bank umum berdasarkan hukum Syariah dan mulai beroperasi sebagai BUS pada tanggal 2 Desember 2009. Menurut Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Panin Dubai Syariah, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah yaitu melaksanakan kegiatan operasionalnya di bidang perbankan sesuai dengan prinsip bagi hasil dalam hukum Islam.<sup>59</sup>

#### **4.1.8 Bank Syariah Bukopin**

PT Bank Syariah Bukopin adalah bank yang beroperasi berdasarkan hukum syariah yang dimulai dengan bergabungnya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk yaitu diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia mendapatkan tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah mendapatkan izin, dalam menjalankan usahanya menggunakan prinsip syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT

---

<sup>57</sup> <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2014/09/sejarah-bank-syariah-mandiri-bsm.html> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.48 WIB.

<sup>58</sup> <https://www.megasyariah.co.id/> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.56 WIB.

<sup>59</sup> <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 22.05 WIB.

Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai menjalankan usahanya tanggal 9 Desember 2008.<sup>60</sup>

#### **4.1.9 Bank BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah didirikan setelah mendapatkan izin usaha syariah dari Bank Indonesia sesuai dengan keputusan Gubernur BI, mulai menjalankan kegiatan usaha yang didasarkan pada hukum syariah yang tertera dalam SK No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 (Tanggal 2 Maret 2009), kemudian resmi menjalankan usahanya sebagai Bank Syariah pada tanggal 5 April 2010. Di bidang pembayaran dan penyelesaian, penggalangan dana dan pembiayaan untuk nasabah korporasi dan individu. Masyarakat yang berkeinginan menggunakan produk dan layanan perbankan berkualitas serta mendapatkan dukungan melalui akses yang nyaman dan transaksi yang cepat menjadi tujuan BCA Syariah.<sup>61</sup>

#### **4.1.10 Bank Muamalat Indonesia**

Pembentukan BMI didasarkan atas pemikiran Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan para pengusaha muslim. Kemudian mereka mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada tanggal 1 atau 27 Mei 1992 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia resmi menjalankan usahanya sebagai bank, dan menjalankan bisnisnya sesuai dengan ajaran Islam pertama di Indonesia. Dua tahun kemudian, tepatnya 27 Oktober 1994, BMI mendapatkan izin bank devisa setelah terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) setahun lalu.<sup>62</sup>

### **4.2 Hasil Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pendukung yaitu *software* IBM SPSS versi 22 yang mana merupakan suatu program komputer dalam bidang statistik yang mempunyai fungsi untuk membantu dalam pengolahan data statistik secara tepat dan menghasilkan berbagai hasil keluaran yang dikehendaki dalam pengambilan keputusan penelitian.

#### **4.2.1 Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap variabel yang diteliti dengan melihat data sampel atau populasi sebagaimana adanya, yang terdiri dari satu variabel dependen (terikat), yakni ROA dan dua variabel independen (bebas), yakni FDR dan NPF, serta satu variabel intervensi yakni NPF. Pada tabel 4.1 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

---

<sup>60</sup> <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 22.15 WIB.

<sup>61</sup> <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 22.25 WIB.

<sup>62</sup> <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 22.30 WIB.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
FDR	50	71,87	104,75	86,1102	7,94459
CAR	50	11,51	38,30	19,4128	5,98492
ROA	50	-10,77	2,63	,0410	2,32119
NPF	50	,04	22,04	3,5476	3,72948
Valid N (listwise)	50				

**Tabel 11 Output Statistik Deskriptif**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa variabel dependen yakni ROA memiliki nilai *minimum* sebesar -10,77 dan nilai *maximum* sebesar 2,63 dengan nilai *mean* 0,0410 dan nilai *standar deviasi* 2,32119. Selanjutnya, variabel independen FDR memiliki nilai *minimum* sebesar 71,87 dan nilai *maximum* sebesar 104,75 dengan nilai *mean* 86,1102 dan nilai *standar deviasi* 7,94459. Variabel independen CAR memiliki nilai *minimum* 11,51 dan nilai *maximum* 38,30 dengan nilai *mean* 19,4128 dan nilai *standar deviasi* 5,98492. Untuk variabel intervening NPF memiliki nilai *minimum* 0,04 dan nilai *maximum* 22,04 dengan nilai *mean* 3,5476 dan nilai *standar deviasi* 3,72948.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

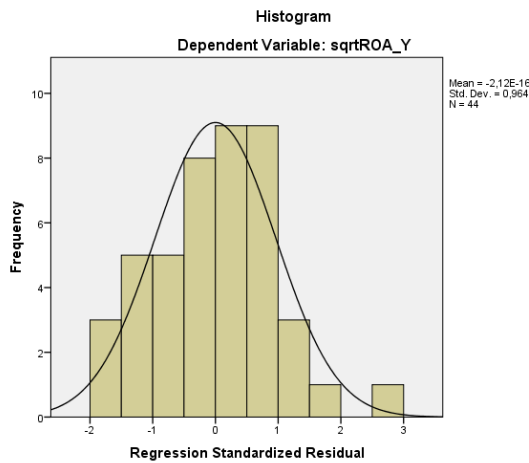
### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui pendistribusian data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, di mana data yang bisa digunakan dalam penelitian merupakan data yang terdistribusi normal. Adapun uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik histogram, grafik normal probability pllot dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

#### a. Grafik Histogram

Uji normalitas data yang terdistribusi secara normal dapat ditentukan melalui kurva. Data disebut normal apabila kemiringan kurva yang cenderung seimbang dan berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Pada gambar 4.1 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Grafik Histogram**



**Bagan 3 Uji Grafik Histogram**

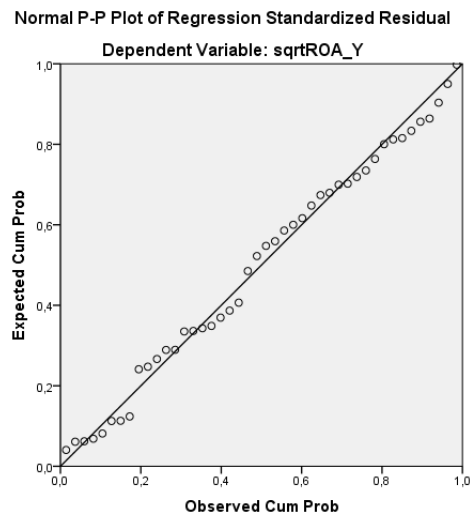
*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil output SPSS memiliki bentuk kurva dengan kemiringan yang seimbang antara sisi kiri dan kanan serta membentuk sebuah lonceng. Maka, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan data yang diolah terdistribusi normal.

#### **b. Grafik Normal Probability Plot**

Uji normalitas dapat dilihat menggunakan grafik probability plot atau P-Plot di mana data variabel yang dipergunakan dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila penyebaran titik-titik pada gambar distribusi berada di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garisdiagonal. Pada gambar 4.2 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normal P-P Plot**



**Bagan 4 Uji Normal P-P Plot**

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa distribusi titik-titik data mendekati dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

**c. Uji Statistik *One-Kolmogorov-Smirnov Test***

Uji statistik *One-Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan salah satu metode uji statistik yang berguna untuk mendeteksi normalitas data. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametik K-S dengan kriteria :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2.tailed)*. 0,05 data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2.tailed)*. 0,05 data tidak berdistribusi normal.<sup>63</sup>

Pada tabel 4.2 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *K-S Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30100895
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067

<sup>63</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: UNDIP, 2018, hlm. 30.

	Negative	-,051
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

**Tabel 12 Kolmogorov-Smirnov**

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, output yang tertera pada tabel 4.2, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) atau signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 % ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dari itu, data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam satu model regresi. Multikolinieritas pada suatu model dapat diketahui melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Model regresi terbebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10. Pada tabel 4.3 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji multikolonieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,799	2,788		1,004	,321		
	FDR_X1	-,028	,031	-,096	-,899	,373	,968	1,033
	CAR_X2	,058	,042	,150	1,393	,170	,951	1,051
	NPF_Z	-,415	,067	-,668	-6,186	,000	,944	1,059

a. Dependent Variable: ROA\_Y

**Tabel 13 Uji Multikolonieritas**

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)



Berdasarkan tabel 4.3 Output yang dihasilkan pada uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel  $X_1$  sebesar 0,968 dan variabel  $X_2$  sebesar 0,951, sedangkan variabel intervening ( $z$ ) sebesar 0,944. Untuk nilai VIF pada variabel  $X_1$  sebesar 1,033 dan variabel  $X_2$  sebesar 1,051, sedangkan untuk variabel intervening ( $z$ ) sebesar 1,059. Nilai *Tolerance* yang dihasilkan oleh variabel tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

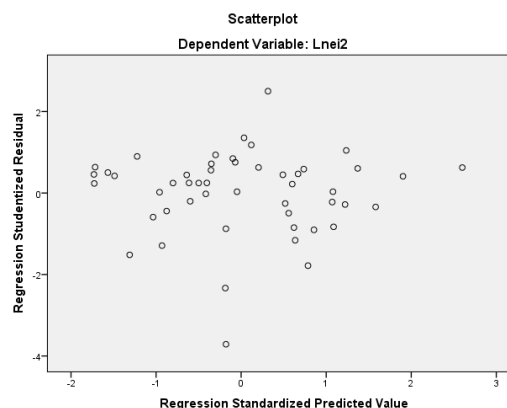
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dalam penelitian ini dapat dilihat menggunakan metode Scatterplot dan uji glejser.

#### a. Metode Scatterplots

Analisis heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot yang menyatakan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik data tidak mengumpul menjadi satu dan sebaiknya tidak membentuk suatu pola. Pada gambar 4.3 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Scatterplot**



**Bagan 5 Uji Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.3, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Glejser

Gujarati (2003) berpendapat bahwa uji Glejser digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.<sup>64</sup> Pada tabel 4.4 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,815	2,255		-,805	,425
	FDR_X1	,031	,025	,178	1,249	,218
	CAR_X2	-,019	,034	-,083	-,577	,567
	NPF_Z	,097	,054	,258	1,785	,081

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Tabel 14 Uji Glejser**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser memberikan nilai signifikansi dari variabel FDR sebesar 0,218, nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,567, nilai signifikansi variabel NPF sebesar 0,081. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Dalam uji autokorelasi ini dideteksi dengan menggunakan Run Test

<sup>64</sup> Ibid., hlm. 144.

untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi data residual secara random atau sistematis. Pada tabel 4.5 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 <sup>a</sup>	,494	,461	1,70351	1,968

a. Predictors: (Constant), NPF\_Z, FDR\_X1, CAR\_X2

b. Dependent Variable: ROA\_Y

**Tabel 15 Durbin Watson**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Dari tabel diatas terdapat nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,968, nilai du sebesar 1,6739, dan nilai (4-du) sebesar 2,3261. Uji Durbin Watson dapat dikatakan normal apabila  $du < d < (4-du)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam pengujian ini. Untuk memperkuat keputusan yang pasti mengenai ada tidaknya gejala autokorelasi, peneliti juga menggunakan uji run test. Pada tabel 4.6 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi menggunakan *Run Test***

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,26455
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)	,253

a. Median

**Tabel 16 Run Test**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai test value adalah 0,26455 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) atau signifikansi sebesar 0,253 dimana lebih besar dari nilai signifikansi

0,05 ( $0,253 > 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi antar residual karena residual tersebar secara acak. Dengan kata lain, model regresi terbebas dari autokorelasi.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Jalur Model 1

##### 1. Uji Path Analysis

Uji path analysis atau yang biasa disebut dengan analisis jalur bertujuan untuk menghitung pengaruh langsung dari variabel independen ke dependen dan juga pengaruh tidak langsung dari variabel independen ke variabel dependen melalui variabel intervening. Analisis jalur model 1 digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu FDR (X1) dan CAR (X2) dengan variabel dependen yaitu NPF (Z). Pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237 <sup>a</sup>	,056	,016	3,69996

a. Predictors: (Constant), CAR\_X2, FDR\_X1

**Tabel 17 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Hasil analisis persamaan regresi 1 yang tercantum dalam tabel 4.7, menunjukkan nilai R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0.056, nilai R<sup>2</sup> ini digunakan dalam penghitungan nilai e1. e1 merupakan varian variabel ROA yang tidak dijelaskan oleh FDR dan CAR. Besarnya  $e1 = \sqrt{1 - R_2} = \sqrt{1 - 0.056} = 0,972$ .

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,932	5,842		1,871	,068
	FDR_X1	-,060	,067	-,128	-,893	,376

CAR_X2	-,115	,089	-,184	-1,289	,204
--------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: NPF\_Z

Tabel 18 Analisis Regresi Berganda Persamaan 1

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPF (Z)} &= \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \\ &= 10,932 - 0,060X_1 - 0,115X_2 + 0,972 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta:

- a. Konstanta diperoleh sebesar 10,932 yang menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen X1 dan X2 sama dengan nol (0), maka rata-rata variabel NPF akan mengalami kenaikan sebesar 10,932.
  - b. Hasil dari koefisien regresi variabel FDR (X1) diperoleh sebesar -0,060 dengan arah koefisien negatif. Maka setiap terjadi kenaikan FDR, maka akan diikuti dengan penurunan NPF sebesar -0,060.
  - c. Hasil dari koefisien regresi variabel CAR (X2) diperoleh sebesar -0,115 dengan arah koefisien negatif. Maka setiap terjadi kenaikan CAR, maka akan diikuti dengan penurunan NPF sebesar -0,115.
2. Koefisien regresi pada variabel FDR (X1) sebesar -0,060 yang bernilai negatif dengan nilai signifikansinya 0,376 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel NPF.
  3. Koefisien regresi pada variabel CAR (X2) sebesar -0,115 yang bernilai negatif dengan nilai signifikansinya 0,204 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel NPF.

**2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square/R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam memaparkan variabel dependen. Dalam koefisien determinasi, dapat dilihat dalam tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Apabila nilai *R Square* di atas 0,5 maka dikatakan baik karena *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Pada tabel 4.9 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237 <sup>a</sup>	,056	,016	3,69996

a. Predictors: (Constant), CAR\_X2, FDR\_X1

**Tabel 19 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,056 atau 5,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (FDR dan CAR) mempengaruhi variabel dependen kinerja keuangan (ROA) sebesar 5,6% sedangkan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji simultan dengan F-test berguna untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F hitung lebih besar dari F tabel. Pada tabel 4.10 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,127	2	19,064	1,393	,259 <sup>b</sup>
	Residual	643,415	47	13,690		
	Total	681,542	49			

a. Dependent Variable: NPF\_Z

b. Predictors: (Constant), CAR\_X2, FDR\_X1

**Tabel 20 Uji F**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 1,393 dengan nilai signifikansi 0.259 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga memberikan keputusan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 4. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji parsial dengan menggunakan T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.11 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,932	5,842		1,871	,068
	FDR_X1	-,060	,067	-,128	-,893	,376
	CAR_X2	-,115	,089	-,184	-1,289	,204

a. Dependent Variable: NPF\_Z

**Tabel 21 Uji T**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengolahan uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa:

- FDR memiliki koefisien negatif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,893 dan tingkat signifikansi sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01174. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.
- CAR memiliki koefisien negatif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,289 dan tingkat signifikansi sebesar 0,204 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01174. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.

### 4.3.2 Analisis Jalur Model 2

#### 1. 1. Uji Path Analysis

Uji path analysis atau yang biasa disebut dengan analisis jalur bertujuan untuk menghitung pengaruh langsung dari variabel independen ke dependen dan juga pengaruh tidak langsung dari variabel indepen ke variabel dependen melalui variabel intervening. Analisis jalur model 2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu FDR (X1), CAR (X2) dan NPF (Z) dengan variabel dependen yaitu ROA (Y). Pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 <sup>a</sup>	,494	,461	1,70351

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Tabel 22 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0.494. Nilai R<sup>2</sup> ini digunakan dalam penghitungan nilai e<sup>2</sup>. e<sup>2</sup> merupakan varian variabel ROA yang tidak dijelaskan oleh FDR, CAR dan NPF. Besarnya  $e^2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.494} = 0,711$ .

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,799	2,788		1,004	,321
	FDR	-,028	,031	-,096	-,899	,373
	CAR	,058	,042	,150	1,393	,170
	NPF	-,415	,067	-,668	-6,186	,000

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 23 Analisis Regresi Berganda Persamaan 2



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA (Y)} &= \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e_2 \\ &= 2,799 - 0,028X_1 + 0,058X_2 - 0,415Z + 0,711 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta:

- a. Konstanta diperoleh sebesar 2,799 yang menyatakan bahwa jika rata-rata variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Z$  sama dengan nol (0), maka rata-rata variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 2,799.
  - b. Hasil dari koefisien regresi variabel FDR ( $X_1$ ) diperoleh sebesar -0,028 dengan arah koefisien negatif. Maka setiap terjadi kenaikan FDR, maka akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar -0,028.
  - c. Hasil dari koefisien regresi variabel CAR ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 0,058 dengan arah koefisien positif. Maka setiap terjadi kenaikan CAR, maka akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,058.
  - d. Hasil dari koefisien regresi variabel NPF ( $Z$ ) diperoleh sebesar -0,415 dengan arah koefisien negatif. Maka setiap terjadi kenaikan NPF, maka akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar -0,415.
2. Koefisien regresi pada variabel FDR ( $X_1$ ) sebesar -0,028 yang bernilai negatif dengan nilai signifikansinya 0,373 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.
3. Koefisien regresi pada variabel CAR ( $X_2$ ) sebesar 0,058 yang bernilai positif dengan nilai signifikansinya 0,170 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.
4. Koefisien regresi pada variabel NPF ( $Z$ ) sebesar -0,415 yang bernilai negatif dengan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square/ $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam memaparkan variabel dependen. Dalam koefisien determinasi, dapat dilihat dalam tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Apabila nilai *R Square* di

atas 0,5 maka dikatakan baik karena *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Pada tabel 4.14 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 <sup>a</sup>	,494	,461	1,70351

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

**Tabel 24 Uji Koefisien Determinasi**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,461 atau 46,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (FDR, CAR dan NPF) mempengaruhi variabel dependen kinerja keuangan (ROA) sebesar 46,1% sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji simultan dengan F-test berguna untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F hitung lebih besar dari F tabel. Pada tabel 4.15 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,520	3	43,507	14,992	,000 <sup>b</sup>
	Residual	133,489	46	2,902		
	Total	264,009	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

**Tabel 25 Uji F**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 14,992 dengan nilai signifikansi 0.000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga memberikan keputusan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 4. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji parsial dengan menggunakan T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.16 akan ditampilkan hasil uji statistik pada penelitian ini.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Statistik t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,799	2,788		1,004	,321
	FDR	-,028	,031	-,096	-,899	,373
	CAR	,058	,042	,150	1,393	,170
	NPF	-,415	,067	-,668	-6,186	,000

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 26 Uji T**

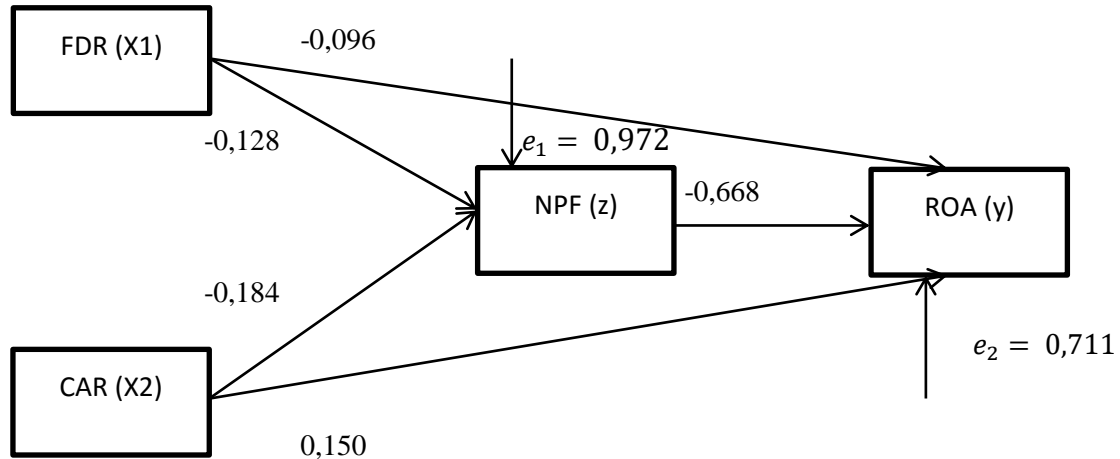
*Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.16, hasil pengolahan uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa:

- NPF memiliki koefisien negatif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,186 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01290. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- FDR memiliki koefisien negatif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,899 dan tingkat signifikansi sebesar 0,373 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01290. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- CAR memiliki koefisien positif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,393 dan tingkat signifikansi sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01290. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Secara lengkap hasil analisis jalur dalam penelitian ini, dijelaskan secara rinci dalam gambar 4.4 sebagai berikut.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Analisis Jalur**



**Bagan 6 Hasil Analisis Jalur**

## 4.5 Pembahasan

Penelitian mengenai Pengaruh FDR dan CAR Terhadap ROA melalui NPF sebagai Variabel Intervening, mendapatkan hasil sebagai berikut:

### 4.5.1 Pengaruh FDR terhadap NPF

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual dalam uji statistik t diperoleh nilai FDR memiliki koefisien negatif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,893 dan tingkat signifikansi sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01174. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Variabel FDR yakni suatu rasio yang menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.<sup>65</sup> Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Eka Ambara Harci dan Lilik Ambarwati (2019) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan belum tentu mengindikasikan terjadinya pembiayaan bermasalah. Dalam menyalurkan pembiayaan, untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah pihak bank harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh regulator.

<sup>65</sup> LukmanDendawijaya, *ManajemenPerbankan*, Jakarta:JakartaGhaliaIndonesia, 2009, hlm. 116.

#### 4.5.2 Pengaruh CAR terhadap NPF

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual dalam uji statistik t diperoleh nilai CAR memiliki koefisien negatif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,289 dan tingkat signifikansi sebesar 0,204 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01174. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Variabel CAR merupakan suatu rasio untuk mendukung aktivitas dalam pengambilan risiko dalam pemeliharaan modal. Fungsi modal sangat penting bagi perbankan karena seluruh kegiatan operasional perbankan dapat berjalan dengan semestinya apabila modal yang dimiliki cukup.

Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPF. Hasil Penelitian tersebut berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan maka modal akan turun karena pembiayaan bermasalah akan mengalami kenaikan. Dengan dihasilkannya penelitian yang negatif membuktikan bahwa perbankan tersebut menunjukkan tingginya pembiayaan yang disalurkan akan mengakibatkan melonjaknya kredit bermasalah maka modal yang dimiliki oleh bank akan berkurang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lidyah (2016), Aryani (2016), Timothy Arsyah Tiffany (2018) dan Eka Ambara Harci (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPF.

#### 4.5.3 Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual dalam uji statistik t diperoleh nilai NPF memiliki koefisien negatif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,186 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01290. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Variabel NPF merupakan variabel yang mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah yang bergerak secara fluktuatif dan tidak dapat diprediksi. Dalam pembiayaan bermasalah terdapat beberapa faktor di mana nasabah mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman baik karena disengaja ataupun terdapat faktor eksternal lain di luar kendali nasabah.

NPF memberikan pengaruh bank untuk mendapatkn keuntungan dari pembiayaan yang diberikan sehingga akan berdampak buruk pada ROA. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Abidah Mukti (2016), Cahya Ningsih Sa'di (2019), Elok Maulidatul Hasanah (2017) dan Novika Anisa Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan berakibat buruk terhadap profitabilitas yang diterima suatu bank. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa perbankan tersebut menunjukkan kinerja yang kurang optimal dalam penyaluran pembiayaan.

#### **4.5.4 Pengaruh FDR terhadap ROA**

Berdasarkan analisis jalur dan uji signifikansi parameter individual dalam uji statistik t diperoleh nilai FDR memiliki koefisien negatif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,899 dan tingkat signifikansi sebesar 0,373 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01290. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Azizatul Maslamah (2019) dan Miftakhul Jannah (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengidentifikasi bahwa semakin tinggi FDR suatu bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan suatu bank dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pemberian pembiayaan tidak didukung dengan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu, dalam sektor perbankan pemberian pembiayaan harus menggunakan prinsip kehati-hatian 5C+1S.

Selain itu, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya apabila suatu bank mengalami kekurangan likuiditas maka akan berdampak dalam penyaluran pembiayaan. Hal tersebut terjadi karena bank tersebut tidak memutar modal yang dipunya untuk penyaluran pembiayaan akan tetapi ditempatkan pada Bank Indonesia, bank lain atau dalam bentuk surat berharga.

#### **4.5.5 Pengaruh CAR terhadap ROA**

Berdasarkan uji analisis jalur dan uji signifikansi parameter individual dalam uji statistik t diperoleh nilai CAR memiliki koefisien positif dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar

1,393 dan tingkat signifikansi sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{tabel}$  2,01290. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan karena bank yang beroperasi di Indonesia belum sepenuhnya mengoptimalkan modal yang dimiliki. Besar kecilnya kecukupan modal pada bank belum tentu menjadi salah satu penyebab yang dapat menghasilkan besar kecilnya keuntungan bank.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Elok Maulidatul Hasanah (2017) yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut berarti bahwa semakin rendah nilai rasio modal suatu bank maka profitabilitas akan semakin tinggi begitupun sebaliknya apabila nilai rasio CAR tinggi maka profitabilitas akan rendah.

Hal tersebut dikarenakan bank syariah belum mengoptimalkan sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal tidak bisa mengimbangi laju pertumbuhan aktiva produktif yang nantinya akan berdampak pada profitabilitas bank tersebut.

#### **4.5.6 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Pengaruh Total**

Analisis jalur berguna untuk memperhitungkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan diagram jalur dapat menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung darivariabel yang diteliti dan dari analisis tersebut dapat disusun kesimpulan analisis secara menyeluruh sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Langsung**

Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari satu variabel independen (x) ke variabel dependen (y) tanpa melalui variabel lainnya.

a. Pengaruh FDR terhadap NPF

$$X1 \longrightarrow Z = -0,128 = -12,8\%$$

b. Pengaruh CAR terhadap NPF

$$X2 \longrightarrow Z = -0,184 = -18,4\%$$

c. Pengaruh NPF terhadap ROA

$$Z \longrightarrow Y = -0,668 = -66,8\%$$

d. Pengaruh FDR terhadap ROA

$$X1 \longrightarrow Y = -0,096 = -9,6\%$$

e. Pengaruh NPF terhadap ROA

$$X2 \longrightarrow Y = 0,150 = 15\%$$

## 2. Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung merupakan pengaruh antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) melalui variabel lain yang dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening (Z).

a. Pengaruh FDR terhadap ROA melalui NPF

$$H1 \times H3 = (-0,128) \times (-0,668) = 0,0855 = 8,55\%$$

b. Pengaruh CAR terhadap ROA melalui NPF

$$H2 \times H3 = (-0,184) \times (-0,668) = 0,1229 = 12,29\%$$

## 3. Pengaruh Total

Pengaruh total yaitu hasil total dari pengaruh langsung dan tidak langsung dalam analisis jalur.

a. Pengaruh FDR terhadap ROA melalui NPF

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh total} &= \text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung} \\ &= (-9,6\%) \times (8,55\%) = -1,05\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh CAR terhadap ROA melalui NPF

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh total} &= \text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung} \\ &= (15\%) \times (12,29\%) = 27,29\% \end{aligned}$$



## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat di tarik kesimpulan mengenai pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019, sebagai berikut:

1. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF, dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar -0,060 dan nilai signifikansi 0,376 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,893. Hal tersebut berarti bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF. Artinya peningkatan FDR akan menyebabkan penurunan NPF.
2. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF, dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar -0,115 dan nilai signifikansi 0,204 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,289. Hal tersebut berarti bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF. Artinya peningkatan CAR akan menyebabkan penurunan NPF.
3. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar -0,415 dan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,186. Hal tersebut berarti bahwa NPF memiliki pengaruh kuat terhadap ROA. Artinya peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan ROA.
4. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar -0,028 dan nilai signifikansi 0,373 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,899. Hal tersebut berarti bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Artinya peningkatan FDR akan menyebabkan penurunan ROA.
5. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar -0,058 dan nilai signifikansi 0,170 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,393. Hal tersebut berarti bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Artinya peningkatan CAR akan menyebabkan penurunan ROA.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada Bank Umum Syariah. Dan pengambilan sampel dalam penelitian ini terbatas, hanya 10 dari 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
2. Terbatasnya teori dan jurnal penelitian terdahulu mengenai NPF sebagai variabel intervening.
3. Terbatasnya variabel independen yang hanya menggunakan dua (2) variabel dalam penelitian ini.
4. Terbatasnya tahun/periode penelitian yang hanya berjangka waktu lima (5) tahun dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Dengan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019, peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan penelitian ini. Di mana penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam hasil penelitian dan pembahasannya, antara lain yaitu:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengujian analisis jalur selain *path analysis*. Selain itu, agar dapat menambahkan variabel lain yang dapat memperjelas pengaruh variabel yang dimediasi oleh NPF. Adapun untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk menambah periode penelitian serta objek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Bagi Bank Syariah

Untuk pihak bank syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan dan mempertahankan tingkat kesehatan bank di masa yang akan datang. Bank diharapkan dapat meningkatkan ROA dan lebih mengoptimalkan aktiva yang dimiliki dengan menyalurkannya kepada masyarakat melalui pembiayaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

c. Bagi Akademisi

Untuk pihak akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai variabel yang telah diteliti. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan baik dari segi uji statistik maupun teorinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Afendi, Arif. 2014. *Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Bisnis, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan*. SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 10. No. 1. Januari.
- Afendi, Arif. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi di Bursa Efek Indonesia)*. SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 14. No. 2. Juli.
- Almilia dan Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.7. No.2. November.
- Amin, Aziz. 1992. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia Buku I Acuan untuk Da'i dan Mubaligh*. Penerbit Bangkit: Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, Indah. Dhiana, Patricia, dkk. *Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)*. Ekonomi-Akuntansi 2017.
- Arofatul Azizah, Isnaini, dkk. 2019. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio(FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017)*. E-JRA. Vol. 08 No. 03. Februari.
- Budisantoso, T dan Triandaru, S. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dahlan, Siamat. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idroes, Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ismail. 2010, Ak. *Manajemen perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Isna, Nuning Maulida. 2019. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Kustiyani. 2019. *Pengaruh FDR, BOPO, NPF, NOM Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*. *I-Economic* Vol. 2. No.1 Juli.

Lemiyana dan Litriani Erdah. 2016. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*. *I-Economic*. Vol. 2, No. 1.

Lidyah, Rika. 2016. *Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *I-Finance* Vol. 2. No. 1. Juli 2016.

Martono dan D. Agus Harjito. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima. Yogyakarta: Ekonisia.

Maslamah, Azizatul. 2019. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) dan Net Operating Margin (NOM) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi IAIN Salatiga.

Muhammad. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UII Press.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Tulungagung: Departemen Agama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulungagung. 2010.

Ramadhani, Fitri. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada BRI Syariah Tahun 2009-2014*. *JOM Fekon*. Vol.4. No.1. 2017.

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rosidah, Euis. 2017. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 2, Juli – Desember 2017.

Sa'di, Cahyaningsih. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada BUS Di Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi IAIN Salatiga.

Sani, Ahmad. Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*. Malang: Uin Press.

Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Setiawan, Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Management. Vol. 5 No. 4.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni Wiratna. 2017. *Analisa Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: YKPN.

Taufik, Muhammad. 2017. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, At-Tawassuth*. Vol. 2, No. 1.

Wibisono, Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni. 2017 . *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang di mediasi oleh NOM*. Jurnal Bisnis & Manajemen. Vol. 17. No. 1.

Widyaningrum, Linda. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*. JESTT. Vol. 2. No. 12. Desember 2015.

Yusuf, Muhammad. *Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13. No. 2. Juni 2014.

## Internet

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada tanggal 23 April 2020

<https://www.simulasikredit.com/apa-perbedaan-npf-non-performing-financing-vs-npl-non-performing-loan/> diakses pada tanggal 23 April 2020.

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) diakses pada tanggal 7 Mei 2020 pukul 20.00 WIB

<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.08 WIB.

[https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah) diakses pada tanggal 6 Januari 2021 Pukul 20.05 WIB.

<http://www.bjbsyariah.co.id/profil> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.24 WIB.

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.34 WIB.

<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2014/09/sejarah-bank-syariah-mandiri-bsm.html> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.48 WIB.

<https://www.megasyariah.co.id/> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 21.56 WIB.

<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 22.05 WIB.

<https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 22.15 WIB.

<https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 22.25 WIB.

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 22.30 WIB.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Sekunder BUS

BUS	Tahun	FDR	CAR	ROA	NPF
Bank Victoria Syariah	2015	95,29	16,14	-2,36	4,85
	2016	100,66	15,98	-2,19	4,35
	2017	83,53	19,29	0,36	4,08
	2018	82,78	22,07	0,32	3,46
	2019	80,52	19,44	0,05	2,64
Bank BRI Syariah	2015	84,16	13,94	0,77	3,89
	2016	81,42	20,63	0,95	3,19
	2017	71,87	20,05	0,51	4,75
	2018	75,49	29,73	0,43	4,97
	2019	80,12	25,26	0,08	3,38
Bank Jabar Banten Syariah	2015	104,75	22,53	0,25	6,93
	2016	79,65	17,91	-8,09	17,91
	2017	79,65	17,91	-5,69	22,04
	2018	78,53	20,39	0,54	4,58
	2019	79,61	20,59	0,60	3,54
Bank BNI Syariah	2015	91,94	15,48	1,43	1,46
	2016	84,57	14,92	1,44	1,64
	2017	80,21	20,14	1,31	1,50
	2018	79,62	19,31	1,42	1,52

	2019	74,31	18,88	1,82	1,44
Bank Syariah Mandiri	2015	81,99	12,85	0,56	4,05
	2016	79,19	14,01	0,59	3,13
	2017	77,66	15,89	0,59	2,71
	2018	77,25	16,26	0,88	1,56
	2019	75,54	16,15	1,69	1,00
Bank Mega Syariah	2015	98,49	18,74	0,30	3,16
	2016	95,24	23,53	2,63	2,81
	2017	91,05	22,19	1,56	2,75
	2018	90,88	20,54	0,93	1,96
	2019	94,53	19,96	0,89	1,49
Bank Panin Dubai Syariah	2015	96,43	20,30	1,14	1,49
	2016	91,99	18,17	0,37	1,86
	2017	86,95	11,51	-10,77	4,83
	2018	88,82	23,15	0,26	3,84
	2019	96,23	14,46	0,25	2,80
Bank Syariah Bukopin	2015	90,56	16,31	0,79	2,74
	2016	88,18	15,15	-1,12	4,66
	2017	82,44	19,20	0,02	4,18
	2018	93,40	19,31	0,02	3,65
	2019	93,48	15,25	0,04	4,05
Bank BCA Syariah	2015	91,40	34,30	1,00	0,52
	2016	90,10	36,70	1,10	0,21



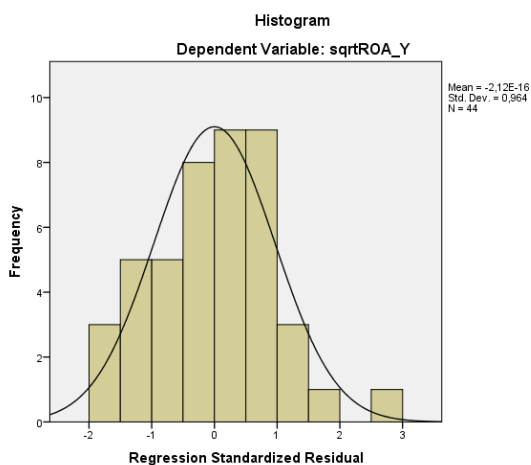
	2017	88,50	29,40	1,20	0,04
	2018	89,00	24,30	1,20	0,28
	2019	91,00	38,30	1,20	0,26
Bank Muamalat Indonesia	2015	90,30	12,00	0,20	4,20
	2016	95,13	12,74	0,22	1,40
	2017	84,41	13,62	0,11	2,75
	2018	73,18	13,34	0,08	2,58
	2019	73,51	12,42	0,17	4,30

## Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif

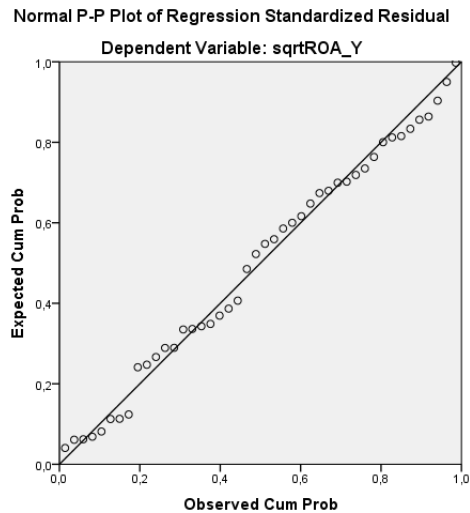
### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
FDR	50	71,87	104,75	86,1102	7,94459	63,117
CAR	50	11,51	38,30	19,4128	5,98492	35,819
ROA	50	-10,77	2,63	,0410	2,32119	5,388
NPF	50	,04	22,04	3,5476	3,72948	13,909
Valid N (listwise)	50					

## Lampiran 3 Uji Normalitas



## Lampiran 4 Uji P-P Plot



## Lampiran 5 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30100895
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,051
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 6 Uji Multikolonieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,799	2,788		1,004	,321		
	FDR	-,028	,031	-,096	-,899	,373	,968	1,033
	CAR	,058	,042	,150	1,393	,170	,951	1,051
	NPF	-,415	,067	-,668	-6,186	,000	,944	1,059

a. Dependent Variable: ROA

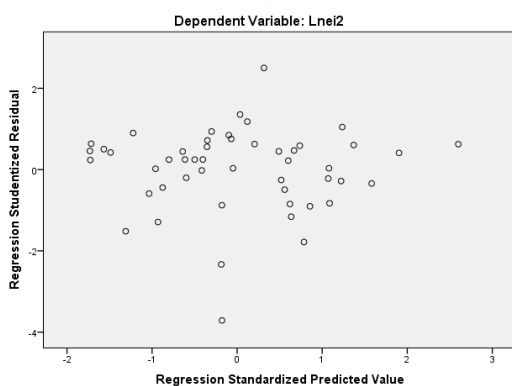
### Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,815	2,255		-,805	,425
	FDR	,031	,025	,178	1,249	,218
	CAR	-,019	,034	-,083	-,577	,567
	NPF	,097	,054	,258	1,785	,081

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatterplot)



### Lampiran 9 Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 <sup>a</sup>	,494	,461	1,70351	1,968

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

### Lampiran 10 Uji Autokorelasi (Run Test)

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,26455
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22

Z	-1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)	,253

a. Median

### Lampiran 11 Uji F Persamaan Regresi 1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,127	2	19,064	1,393	,259 <sup>b</sup>
	Residual	643,415	47	13,690		
	Total	681,542	49			

a. Dependent Variable: NPF\_Z

b. Predictors: (Constant), CAR\_X2, FDR\_X1

### Lampiran 12 Uji F Persamaan Regresi 2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,520	3	43,507	14,992	,000 <sup>b</sup>
	Residual	133,489	46	2,902		
	Total	264,009	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

### Lampiran 13 Uji T Persamaan Regresi 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,932	5,842		1,871	,068
	FDR_X1	-,060	,067	-,128	-,893	,376
	CAR_X2	-,115	,089	-,184	-1,289	,204

a. Dependent Variable: NPF\_Z

### Lampiran 14 Uji T Persamaan Regresi 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2,799	2,788		1,004	,321
	FDR	-,028	,031	-,096	-,899	,373
	CAR	,058	,042	,150	1,393	,170
	NPF	-,415	,067	-,668	-6,186	,000

a. Dependent Variable: ROA

### Lampiran 15 Uji Koefisien Determinasi Persamaan Regresi 1

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237 <sup>a</sup>	,056	,016	3,69996

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR

### Lampiran 16 Uji Analisis Persamaan Regresi 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,932	5,842		1,871	,068
	FDR	-,060	,067	-,128	-,893	,376
	CAR	-,115	,089	-,184	-1,289	,204

a. Dependent Variable: NPF

### Lampiran 17 Uji Koefisien Determinasi Persamaan Regresi 2

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 <sup>a</sup>	,494	,461	1,70351

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

### Lampiran 18 Uji Analisis Persamaan Regresi 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,799	2,788		1,004	,321
	FDR	-,028	,031	-,096	-,899	,373
	CAR	,058	,042	,150	1,393	,170

	NPF					
		-,415	,067	-,668	-6,186	,000

a. Dependent Variable: ROA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Pristina Eka Aryani  
Tempat, Tanggal Lahir : Salatiga, 1 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Email : [pristina16eka@gmail.com](mailto:pristina16eka@gmail.com)  
No Telepon/HP : 085879338963  
Alamat : Jl. Osamaliki No. 549 RT 08 RW 10 Jetis, Salatiga 50714.



### Riwayat Pendidikan :

1. SDN Salatiga 06 Tahun Lulus 2011
2. SMP Muhammadiyah Salatiga Tahun Lulus 2014
3. SMK N 2 Salatiga Tahun Lulus 2017
4. Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

### Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz eL-Fasya & eL-Febi's Tahun 2017/2019 di UIN Walisongo Semarang.
2. Volunteer Unit Peduli Kanker di Semarang Tahun 2018.
3. Anggota Marketing Minibank UIN Walisongo Semarang periode 2019-2021.
4. Wakil Ketua Divisi Publication & Relation WEC UIN Walisongo Semarang periode 2019-2020.
5. Anggota Tim Event Komunitas Pejuang Sastra Santri (KPSS) periode 2019-2021.
6. Volunteer Taman Teman Bermain periode Juli 2020 – Oktober 2020.
7. Volunteer Dioola Indonesia periode Januari 2021 – Februari 2021.

Pengalaman Internship :

1. Entry Data di RuangHR periode Agustus - Oktober 2020.

Demikian riwayat hidup dibuat dengan sebenar-benarnya.

Salatiga, 31 Maret 2021

Hormat Saya,



Pristina Eka Aryani